



# Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998,25 Agustus 1998

**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**ATAS**

**LAPORAN KEUANGAN**

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK DAN ENTITAS ANAK**

**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA**

**TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014**

## DAFTAR ISI

---

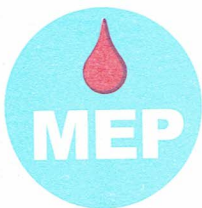
HALAMAN

### LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

### LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN :

1. LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA) PT MITRA ENERGI PERSADA TBK DAN ENTITAS ANAK PER 30 JUNI 2015 DAN 31 DESEMBER 2014 .....	1
2. LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF PT MITRA ENERGI PERSADA TBK DAN ENTITAS ANAK UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 .....	4
3. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS PT MITRA ENERGI PERSADA TBK DAN ENTITAS ANAK UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 .....	5
4. LAPORAN ARUS KAS PT MITRA ENERGI PERSADA TBK DAN ENTITAS ANAK UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 30 JUNI 2014 .....	6
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN.....	7 - 41

## SURAT PERNYATAAN



**MITRA ENERGI PERSADA**

SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
(YANG TELAH DITELAAH OLEH AUDITOR)  
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 30 JUNI 2015  
PT MITRA ENERGI PERSADA, TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Ivo Wongkaren  
Alamat Kantor : Graha Krama Yudha lantai 2, Jl. Warung Jati Barat No. 43 Jakarta Selatan  
12760  
Alamat Domisili : Jl. Taman Patra VI/B RT/RW 005/004 Kuningan Timur, Setiabudi Jakarta  
Selatan  
Nomor Telp : 021 – 7945838  
Jabatan : Direktur Utama

Nama : Husni Heron  
Alamat Kantor : Graha Krama Yudha lantai 2, Jl. Warung Jati Barat No. 43 Jakarta Selatan  
12760  
Alamat Domisili : Jl. Biduri II Blok 0 -1/4, RT 006, RW 001, Kelurahan Grogol Utara, Kecamatan  
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan  
Nomor Telp : 021 – 7945838  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan konsolidasian PT. Mitra Energi Persada, Tbk;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
  - b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

Demikian Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 21 Agustus 2015

Ivo Wongkaren  
Direktur Utama

Husni Heron  
Direktur

# LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN



# Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998,25 Agustus 1998

Ref: 061/SMR/LAI-MEP/VIII/2015

## Laporan atas Reviu Informasi Keuangan Interim

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Mitra Energi Persada Tbk. dan Entitas Anak**

### *Pendahuluan*

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Mitra Energi Persada Tbk., dan Entitas Anak terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2015, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan serta peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah menyatakan kesimpulan atas laporan keuangan interim ini berdasarkan reviu kami.

### *Ruang Lingkup Reviu*

Kami melaksanakan reviu berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas" yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu mempunyai ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia, dan sebagai konsekuensinya, tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin dapat teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

### *Basis untuk Kesimpulan Wajar dengan Pengecualian*

Berdasarkan informasi yang disediakan oleh manajemen kepada kami, PT Mitra Energi Persada Tbk., dan Entitas Anak, menyatakan bahwa transaksi penjualan dan pembelian gas alam serta dana pinjaman bank yang diterima untuk pembiayaan investasi, piutang usaha dan hutang usaha, dilakukan dengan menggunakan mata uang US dollar. Transaksi tersebut merupakan bagian terbesar dari transaksi-transaksi lainnya dalam perusahaan yang kami yakini seharusnya manajemen menggunakan mata uang US dollar sebagai mata uang fungsional dan mata uang penyajian dalam menyusun laporan keuangannya, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yaitu PSAK 10 Revisi 2010 tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", paragraph 09 dan 12. Paragraph 09 menyatakan bahwa :



## Soejatna, Mulyana & Rekan

Registered Public Accountants

License No. KEP-644/KM.17/1998,25 Agustus 1998

Lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi adalah lingkungan entitas tersebut utamanya menghasilkan dan mengeluarkan kas. Entitas mempertimbangkan factor berikut dalam menentukan mata uang fungsionalnya:

(a) mata uang:

(i) yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa (mata uang ini seringkali menjadi mata uang yang harga jual barang dan jasa didenominasikan dan diselesaikan); dan

(ii) dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas.

(b) mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa (mata uang ini seringkali menjadi mata uang yang biaya tersebut didenominasikan dan diselesaikan).

Paragraf 12 menyatakan bahwa:

Jika indikator tersebut bercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, maka manajemen menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian, dan kondisi yang mendasari. Sebagai bagian dari pendekatan ini, manajemen memberikan prioritas pada indikator utama di paragraf 09 sebelum mempertimbangkan indikator di paragraf 10 dan 11 yang dibuat untuk memberikan tambahan bukti pendukung dalam menentukan mata uang fungsional.

Informasi ini menunjukkan jika digunakan mata uang fungsional US dollar maka pengaruh selisih kurs hasil penjabaran mata uang asing terhadap laba rugi tahun berjalan sebesar Rp1.229.438.897,00 (laba selisih kurs) dan Rp2.800.468.486,00 (rugi selisih kurs), menjadi tidak ada, untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut.

### ***Kesimpulan Wajar dengan Pengecualian***

Berdasarkan atas reviu kami, dengan pengecualian hal yang kami jelaskan dalam paragraph di atas, tidak ada hal hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mitra Energi Persada Tbk., dan Entitas Anak tanggal 30 Juni 2015 serta kinerja keuangan dan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.



Drs. Sukarna Rusdjana, CA, CPA

Nomor Ijin Akuntan Publik : AP. 0492

21 Agustus 2015

## LAPORAN KEUANGAN



**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**PER 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2f, 4	7.228.751.291	2.961.452.887
Piutang usaha - Pihak ketiga	2g, 5	19.251.323.027	16.643.179.396
Aset keuangan lancar lainnya			
Pihak ketiga	2g, 6	10.903.713.958	8.367.783.500
Pihak berelasi	2g, 2i, 6	27.237.021.808	27.737.021.808
Pajak dibayar dimuka	2x, 7, 22	899.902.917	737.919.924
Biaya dibayar dimuka	2j, 8	1.627.118.608	2.583.958.931
<b>Total Aset Lancar</b>		<b><u>67.147.831.609</u></b>	<b><u>59.031.316.446</u></b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang pihak berelasi non-usaha	2i, 9	15.321.772.799	11.258.579.837
Investasi pada perusahaan asosiasi	2h, 10	20.979.478.346	20.979.478.347
Aset tetap	2k, 11	54.542.857.236	55.637.481.845
(setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp.40.558.759.215,- sampai dengan 30 Juni 2015 dan sebesar Rp.37.497.400.810,- sampai dengan 31 Desember 2014)			
Proyek dalam pelaksanaan	2k, 12	4.008.909.134	-
Aset pajak tangguhan	2x, 22	5.964.127.955	5.964.127.955
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b><u>100.817.145.470</u></b>	<b><u>93.839.667.983</u></b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b><u>167.964.977.078</u></b>	<b><u>152.870.984.429</u></b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**PER 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang usaha	2p, 13	23.428.372.662	17.505.766.430
Utang penyerahan gas	2s, 14	6.762.786.720	4.237.345.144
Beban akrual	16	2.879.000	735.300
Utang pajak	2x, 15, 22	6.546.445.449	6.164.451.674
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang	2t, 17	3.598.312.933	6.644.903.512
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	18	6.428.908.168	6.178.908.168
<b>Total Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b><u>46.767.704.931</u></b>	<b><u>40.732.110.228</u></b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang bank dan lembaga keuangan jangka panjang	2t, 19	11.726.042.745	10.941.492.030
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2r, 20	1.027.054.789	1.027.054.789
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b><u>12.753.097.534</u></b>	<b><u>11.968.546.819</u></b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b><u>59.520.802.465</u></b>	<b><u>52.700.657.047</u></b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**PER 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk</b>			
Modal saham	21	212.400.000.235	212.400.000.236
Modal dasar - 2.715.706.668 lembar saham atau Rp.767.000.000.236,- pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 697,266,668 lembar saham atau Rp.212.400,000.236,- pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014			
Agio saham		687.261.824	687.261.824
Saldo laba		(105.801.560.085)	(113.998.384.613)
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-
<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK</b>		<b>107.285.701.975</b>	<b>99.088.877.447</b>
<b>Kepentingan Nonpengendali</b>		<b>1.158.472.638</b>	<b>1.081.449.935</b>
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>108.444.174.612</b>	<b>100.170.327.382</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>167.964.977.078</b>	<b>152.870.984.429</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL**  
**30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<b>OPERASI YANG DILANJUTKAN</b>			
Pendapatan	2s, 23	90.689.155.704	74.055.350.479
Beban pokok penjualan	24	(56.968.243.623)	(47.934.381.393)
<b>LABA BRUTO</b>		<b>33.720.912.081</b>	<b>26.120.969.086</b>
Pendapatan lainnya	25	5.498.152.535	6.726.687.153
Beban usaha	26		
Beban penjualan		(418.104.358)	(2.754.134.608)
Beban distribusi dan transportasi		(10.229.540.139)	(7.726.808.228)
Beban umum dan administrasi		(8.890.077.172)	(8.709.922.373)
Jumlah beban usaha		(19.537.721.670)	(19.190.865.209)
Beban lainnya	27	(2.869.889.319)	(4.370.354.496)
<b>LABA USAHA</b>		<b>16.811.453.627</b>	<b>9.286.436.534</b>
Biaya keuangan	28	(710.909.646)	(874.954.623)
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN SEBELUM PAJAK</b>		<b>16.100.543.981</b>	<b>8.411.481.911</b>
Beban (penghasilan) pajak	2x, 22	5.208.311.500	2.816.193.361
Beban (manfaat) pajak tangguhan	2x, 22	-	-
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>10.892.232.481</b>	<b>5.595.288.550</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak		-	-
<b>TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>10.892.232.481</b>	<b>5.595.288.550</b>
<b>Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada:</b>			
Pemilik entitas induk		10.815.209.778	5.549.784.162
Kepentingan non pengendali		77.022.703	45.504.388
<b>LABA BERSIH</b>		<b>10.892.232.481</b>	<b>5.595.288.550</b>
Laba bersih per saham dasar		15,621330	8,024604

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk**

	Modal Saham	Agio Saham	Saldo Laba*)		Total	Kepentingan Non Pengendali	Total
			Yang Telah Ditetapkan Penggunaannya	Yang Belum Ditetapkan Penggunaannya			
<b>Saldo pada 1 Januari 2014</b>	<b>212.400.000.236</b>	<b>687.261.824</b>	<b>-</b>	<b>(33.542.216.710)</b>	<b>179.545.045.350</b>	<b>981.780.851</b>	<b>180.526.826.201</b>
<b>Perubahan ekuitas pada periode (1-1-2014 s.d 30-6-2014)</b>							
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	5.549.784.162	5.549.784.162	45.504.388	5.595.288.550
<b>Saldo pada 30 Juni 2014</b>	<b>212.400.000.236</b>	<b>687.261.824</b>	<b>-</b>	<b>(27.992.432.549)</b>	<b>185.094.829.511</b>	<b>1.027.285.238</b>	<b>186.122.114.750</b>
<b>Saldo pada 1 Januari 2015</b>	<b>212.400.000.236</b>	<b>687.261.824</b>	<b>-</b>	<b>(113.998.384.613)</b>	<b>99.088.877.447</b>	<b>1.081.449.935</b>	<b>100.170.327.382</b>
<b>Perubahan ekuitas pada periode (1-1-2015 s.d 30-6-2015)</b>							
Koreksi beban pajak kini 2014	-	-	-	(2.618.385.250)	(2.618.385.250)	-	(2.618.385.250)
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	10.815.209.778	10.815.209.778	77.022.703	10.892.232.481
<b>Saldo pada 30 Juni 2015</b>	<b>212.400.000.236</b>	<b>687.261.824</b>	<b>-</b>	<b>(105.801.560.085)</b>	<b>107.285.701.975</b>	<b>1.158.472.638</b>	<b>108.444.174.612</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL**  
**30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**  
**(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		78.263.706.889	72.411.124.107
Pembayaran kas kepada pemasok		(54.181.941.926)	(44.873.288.502)
Pembayaran untuk beban usaha		(8.603.732.305)	(12.050.538.128)
Pembayaran kepada karyawan		(3.329.177.436)	(2.553.200.205)
Penerimaan bunga		5.148.679	-
Pembayaran pajak		(2.929.421.622)	(1.519.574.780)
Pembayaran bunga		(460.909.646)	(874.954.623)
Penerimaan (pembayaran) lainnya		4.041.308.565	(6.456.720.811)
Pembayaran pinjaman jangka panjang		(2.205.357.865)	(5.164.654.713)
<b>Arus Kas Neto dari (untuk) Aktivitas Operasi</b>		<b>10.599.623.333</b>	<b>(1.081.807.655)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Pembayaran untuk pembelian aset tetap *		(6.275.642.930)	(1.313.625.084)
Penambahan untuk aset lainnya		-	-
<b>Arus Kas Neto dari (untuk) Aktivitas Investasi</b>		<b>(6.275.642.930)</b>	<b>(1.313.625.084)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Pengeluaran untuk piutang berelasi non usaha		-	(523.406.287)
Pembayaran utang sewa pembiayaan		(56.682.000)	-
<b>Arus Kas Neto dari (untuk) Aktivitas Pendanaan</b>		<b>(56.682.000)</b>	<b>(523.406.287)</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara</b>			
<b>Kas</b>		<b>4.267.298.403</b>	<b>(2.918.839.027)</b>
<b>Kas dan Setara Kas pada Awal Periode</b>		<b>2.961.452.887</b>	<b>5.317.459.137</b>
<b>Kas dan Setara Kas pada Akhir Periode</b>		<b>7.228.751.291</b>	<b>2.398.620.111</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

## CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM**

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum**

PT Mitra Energi Persada Tbk (dahulu PT Korpora Persada Investama Tbk) (Perusahaan) didirikan pertama kali dengan nama PT Adwitiya Alembana Advertising Company, berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, SH., No. 200 tanggal 24 Februari 1981. Akta pendirian tersebut telah mendapatkan persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. Y.A.5/179/9 tanggal 30 Maret 1981 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara RI No. 95 tambahan No. 949 tanggal 17 Nopember 1981.

Anggaran dasar telah mengalami beberapa kali perubahan, berdasarkan Akta Notaris Alfira Kencana, SH., No. 42 tanggal 11 Juli 2000 dilakukan penurunan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp. 500 per saham menjadi Rp. 250 per saham. Perubahan anggaran dasar ini telah didaftarkan pada Departemen Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dengan pencatatan No. C-20040.HT.01.04-Th.2000 tanggal 8 September 2000.

Anggaran dasar mengalami perubahan pada tanggal 16 Januari 2008, berdasarkan Akta No. 4 yang dibuat di hadapan Notaris Ny. Hestyani Hassan, SH., tentang perubahan dari nama "PT Korpora Persada Investama Tbk menjadi PT Mitra Energi Tbk, dan perubahan kegiatan usaha Perusahaan menjadi Niaga, Penyaluran Minyak dan Gas Bumi, Pembangunan Pembangkit Listrik dan Pertambangan Batubara dan Jasa lainnya yang terkait, serta perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-07629.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 15 Februari 2008 dan diterima serta dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar PT Mitra Energi Persada Tbk No. AHU-AH.01.10.9100 tanggal 17 April 2008.

Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan pada tanggal 26 Juni 2008 yang dituangkan dalam Akta Berita Acara Rapat No. 257 yang dibuat dihadapan Notaris Sutjipto, SH., menyetujui menerima penggabungan usaha PT Aldhi Pratama Bersama (APB) ke dalam Perusahaan dengan syarat dan tata cara sebagaimana dikemukakan dan sesuai dengan Rancangan Penggabungan Usaha, menyetujui rancangan penggabungan usaha sesuai dengan rancangan penggabungan yang telah ditandatangani oleh direksi Perusahaan, dan merubah seluruh anggaran dasar perusahaan. Akta Berita Acara Rapat tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-55795.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 27 Agustus 2008.

Anggaran dasar mengalami perubahan pada tanggal 30 Juli 2010, berdasarkan Akta No. 227 yang dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, SH., M.Kn., tentang perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-56118.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 20 November 2010.

Anggaran dasar terakhir mengalami perubahan pada tanggal 23 April 2014, berdasarkan Akta No. 35 yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., tentang perubahan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan serta perubahan susunan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-01089.40.20.2014 tanggal 25 April 2014.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dan memulai kegiatan operasionalnya sejak tahun 1982. Nomor NPWP Perusahaan adalah 01.364.527.0-054.000.

Pada tahun 2014 dan 2013 dilakukan perubahan komposisi kepemilikan modal saham perusahaan sehubungan adanya transaksi pengalihan saham berdasarkan akta jual beli saham sebagai berikut:

- 1) Akta jual beli saham MEP No.19 tanggal 20 Juni 2013, dibuat dihadapan Syarifudin, SH Notaris di kota Tangerang sehubungan dengan jual beli 1.242.800.000 lembar saham Seri B dengan harga sebesar Rp.5.866.016.000,- milik Tuan Ahmad Yarniansyah ("Ahmad") selaku Penjual kepada Tuan Muddai Madang ("Muddai") selaku Pembeli.
- 2) Akta jual beli saham MEP No.21 tanggal 20 Desember 2013, dibuat dihadapan Syarifudin, SH Notaris di Tangerang ("Akta No.21/2013"), sehubungan dengan jual beli 10.781.601.056 saham Seri C dengan harga sebesar Rp.11.212.865.100,-, milik PT Tri Indonusa Surya selaku Penjual kepada PT Dika Karya Lintas Nusa selaku Pembeli.
- 3) Akta jual beli saham MEP No.22 tanggal 21 Juni 2013 dibuat dihadapan Syarifudin, SH Notaris di Tangerang, sehubungan dengan jual beli 1.036.100.000 lembar saham Seri B dengan harga sebesar Rp.4.890.392.000,-, milik Tuan Ahmad Yarniansyah Hasan ("Ahmad") selaku Penjual kepada Tuan Said August Putra ("Said") selaku Pembeli.



**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)**

- 4) Akta jual beli saham MEP No.22 tanggal 23 Desember 2013, dibuat dihadapan Syarifudin, SH Notaris di Tangerang ("Akta No.22/2013"), sehubungan dengan jual beli 23.584.850.356 saham Seri C dengan harga sebesar Rp.41.745.185.130,12 milik PT Dika Karya Lintas Nusa selaku Penjual kepada PT Mulya Tara Mandiri selaku Pembeli.
- 5) Akta jual beli saham MEP No.23 tanggal 23 Desember 2013, dibuat dihadapan Syarifudin, SH Notaris di Tangerang ("Akta No.23/2013"), sehubungan dengan jual beli 7.309.232.168 saham Seri C dengan harga Rp.12.937.340.937,36 milik PT Dika Karya Lintas Nusa selaku Penjual kepada PT Palsin Anugrah selaku Pembeli.
- 6) Akta jual beli saham MEP No.2 tanggal 07 Mei 2014, dibuat dihadapan Syarifudin, SH Notaris di kota Tangerang sehubungan dengan jual beli 20.198.000 lembar saham Seri C dengan harga sebesar Rp.3.500.000.000,- milik PT Tri Indonusa Surya selaku Penjual kepada PT Mulya Tara Mandiri selaku Pembeli.
- 7) Akta jual beli saham MEP No.14 tanggal 08 Mei 2014, dibuat dihadapan Jose Dima Satria, SH, M.Kn Notaris di kota Administrasi Jakarta Selatan sehubungan dengan jual beli 286.807.842 lembar saham Seri C dengan harga sebesar Rp.55.000.000.000,- milik PT Dika Karya Lintas Nusa selaku Penjual kepada PT Mulya Tara Mandiri selaku Pembeli.

Struktur permodalan dan kepemilikan saham MEP setelah jual beli saham sebagaimana dimaksud diatas disajikan pada catatan 21 Modal Saham.

Adapun Susunan Pemegang Saham PT Mitra Energi Persada Tbk, adalah:

Pemegang saham PT Mulya Tara Mandiri (70,79%):

1. Said August Putra
2. Abi Muharam Said
3. Ivo Wongkaren

Komisaris Utama : Said August Putra  
Komisaris : Rizki Maulana Said

Direktur Utama : Ivo Wongkaren  
Direktur : Dandie Pramadio

Pemegang saham PT Palsin Anugerah Adil (10,48%) :

1. A. Yaniarsyah Hasan
2. Dra. Majidah Bahar
3. Iramsyah, SE

Komisaris : Majidah Bahar  
Direktur Utama : A. Yaniarsyah Hasan  
Direktur : Iramsyah, SE

Pemegang saham PT Dika Karya Lintas Nusa (7,17%):

1. Muddai Madang
2. Ratna Yulita
3. Muhammad Darmawan Komnas Nur

Komisaris : Ratna Yulita  
Direktur Utama : Muddai Madang  
Direktur : Ratika Sari

Pemegang saham Masyarakat 11,56%

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**1. UMUM (lanjutan)**

**b. Penawaran Umum Efek**

Pada tanggal 29 Maret 2001, berdasarkan surat dari Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal (BAPEPAM) No.S-765/PM/2001, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Perdana sejumlah 60.000.000 saham dengan nilai nominal Rp.250,- per saham dan 45.000.000 waran seri I yang menyertai saham yang ditawarkan tersebut. Seluruh saham Perusahaan yang berasal dari pemegang saham lama dan dari hasil Penawaran Umum Perdana, masing-masing sebanyak 500.000.000 dan 60.000.000 saham, serta 45.000.000 lembar waran seri I yang menyertai saham hasil penawaran umum, secara resmi tercatat di Bursa Efek Jakarta, pada papan pengembangan. Pada tanggal 23 April 2001 saham Perusahaan mulai aktif diperdagangkan di Bursa.

Pada tanggal 23 Februari 2005 melalui surat dari BEJ No. Peng 021/BEJ-WAS/02-2005 terkait kondisi Perseroan berdasarkan penelaahan Bursa atas penjelasan Perusahaan tersebut, Bursa memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan Efek PT Korpora Persada Investama Tbk. Kemudian berdasarkan surat dari BEJ No. Peng 23/BEJ-WAS/DEL/02-2005. Bursa membuka kembali perdagangan saham PT.Korpora Persada Investama Tbk mulai sesi I perdagangan pada tanggal 24 Februari 2005.

Pada tanggal 7 Februari 2007, Bursa Efek Jakarta mengeluarkan pengumuman No. Peng-02/BEJ-PSJ/DEL/02-2007, menyangkut "Penghapusan Pencatatan Efek (*delisting*) PT Korpora Persada Investama Tbk di Bursa. Penghapusan pencatatan efek tersebut efektif berlaku sejak tanggal 7 Februari 2007.

**c. Entitas Anak**

Pada tanggal 22 November 2007, sesuai dengan Akta Notaris Muhammad Hanafi, SH., No. 54, 55, dan 56. Perusahaan melakukan pembelian saham PT Mitra Energi Buana yang dimiliki oleh PT Tri Indonusa Surya sebesar 2.400 saham, Boncau Fakkari Maza, ST sebesar 3.000 saham dan PT Dika Karya Lintas Nusa sebesar 6.540 saham (ketiga pihak tersebut merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa) atau jumlah seluruhnya 99,5% dari 12.000 saham yang ditempatkan dan disetor.

Pada tanggal 23 Februari 2005 melalui surat dari BEJ No. Peng 021/BEJ-WAS/02-2005 terkait kondisi Perseroan berdasarkan penelaahan Bursa atas penjelasan Perusahaan tersebut, Bursa memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan Efek PT Korpora Persada Investama Tbk. Kemudian berdasarkan surat dari BEJ No. Peng 23/BEJ-WAS/DEL/02-2005. Bursa membuka kembali perdagangan saham PT Korpora Persada Investama Tbk mulai sesi I perdagangan pada tanggal 24 Februari 2005.

Sesuai dengan PSAK 38, transaksi tersebut merupakan transaksi antara entitas sepengendali dan tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan lainnya yang diperlukan maka aset maupun kewajiban yang pemilikannya dialihkan (dalam bentuk hukumnya) harus dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*).

PT Mitra Energi Buana adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan hasil-hasil dari usaha-usaha dalam bidang pertambangan dan perindustrian baik ke dalam maupun luar negeri. PT Mitra Energi Buana semula berkedudukan di Gedung BEJ Tower 2 Lt. 25, Sudirman Central Business District, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dan mulai beroperasi secara komersial sejak 9 Januari 2007. Mulai tahun 2014 perusahaan beralamat di Graha Krama Yudha 2 nd Floor Jl. Warung Jati Barat No. 43 Jakarta Selatan 12760.

Adapun susunan Komisaris dan Direksi PT Mitra Energi Buana (Entitas Anak) adalah::

**Dewan Komisaris:**

Komisaris Utama	:	Ir. Priyo Saryanto Brojonegoro
Komisaris	:	Dra. Ratna Yunita

**Direksi:**

Direktur Utama	:	Muddai Madang
Direktur	:	A. Yaniarsyah Hasan
Direktur	:	Said August Putra

**d. Maksud, Tujuan dan Kegiatan Usaha**

Sesuai dengan Akte Pendirian, maksud dan tujuan perusahaan adalah usaha di bidang pertambangan, perindustrian, perdagangan, impor, keagenan/perwakilan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- (i) Menjalankan usaha-usaha dalam bidang pertambangan, termasuk eksplorasi dan eksploitasi serta teknikal minyak dan gas bumi,
- (ii) Menjalankan usaha-usaha dalam bidang perindustrian pengolahan hasil dari usaha tersebut dalam point (i);
- (iii) Memperdagangkan hasil-hasil dari usaha-usaha tersebut dalam poin (i) dan (ii), baik di dalam maupun ke luar negeri (ekspor)

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**1. UMUM (lanjutan)**

**d. Maksud, Tujuan dan Kegiatan Usaha (lanjutan)**

- (iv) Mengimpor bahan-bahan/alat-alat serta mesin-mesin yang diperlukan untuk usaha-usah tersebut dalam poin (i) dan (ii),
- (v) Memegang keagenan /perwakilan dari perusahaan-perusahaan lain baik dari dalam maupun luar negeri, yang berhubungan dengan usaha-usaha tersebut di atas.

**e. Struktur Organisasi**

Sesuai dengan pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT. Mitra Energi Persada Tbk, akta No. 35 tanggal 23 April 2014 yang dibuat dihadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
<b>Dewan Komisaris:</b>		
Komisaris Utama	: Ir. Bambang Hermiyanto Priyadi	Ir. Bambang Hermiyanto Priyadi
Komisaris Independen	: DR. Marwah M. Diah, SH., MPA	DR. Marwah M. Diah, SH., MPA
Komisaris	: A. Yaniarsyah Hasan	
<b>Direksi:</b>		
Direktur Utama	: Ivo Wongkaren	Ivo Wongkaren
Direktur	: Said August Putra	DR. Ahmad Yaniarsyah Hasan, SE,MM
Direktur Independen	: Husni Heron	Husni Heron

Jumlah remunerasi yang dibayarkan untuk Komisaris dan Direksi Perusahaan untuk berakhir pada tanggal 30 Juni 2015 masing-masing sebesar Rp.560.000.000,- dan Rp.1.167.400.000,-. Sementara untuk yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2014 masing-masing sebesar Rp. 600.000.000,- dan Rp.802.612.326,-.

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, jumlah karyawan Perusahaan dan Anak perusahaan masing-masing adalah 33 dan 33 orang.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Berikut ini kebijakan akuntansi penting yang diterapkan Perusahaan dalam penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan.

**a. Pernyataan atas kepatuhan terhadap SAK**

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.

**b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bagi perusahaan perdagangan yang menawarkan sahamnya kepada masyarakat.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep biaya historis (*historical cost*), kecuali untuk penilaian kembali portofolio efek, Nilai perolehan kini (*current cost*); nilai realisasi neto (*net realizable value*); nilai wajar (*fair value*) atau jumlah yang dapat dipulihkan berdasarkan SAK yang berlaku.

Laporan keuangan disusun menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali bila dinyatakan lain.

Laporan keuangan disusun menggunakan asumsi kelangsungan usaha. Asumsi ini digunakan berdasarkan pengetahuan manajemen atas fakta-fakta dan keadaan sekarang, asumsi-asumsi yang timbul atas pengetahuan tersebut dan ekspektasi saat ini atas kejadian dan tindakan di masa yang akan datang.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**c. Kuasi Reorganisasi**

Dalam rangka memperbaiki struktur keuangan dan agar Perusahaan dapat memulai awal yang baru (*fresh start*) dengan neraca keuangan yang menunjukkan nilai wajar sekarang dan tanpa dibebani defisit masa lampau, pada tanggal 20 Mei 2010, Perusahaan menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 51, "Akuntansi Kuasi Reorganisasi". Dengan metode ini, seluruh aset dan kewajiban dinilai kembali berdasarkan nilai wajarnya dan defisit dan selisih penilaian kembali aset dan kewajiban dieliminasi ke akun agio saham. Dengan penerapan kuasi reorganisasi, defisit dan selisih penilaian kembali pada tanggal 20 Mei 2010 sebesar Rp.687.261.824,- dieliminasi ke akun agio saham.

Nilai wajar aset dan kewajiban Perusahaan dalam rangka kuasi reorganisasi ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan kewajiban yang bersangkutan.

**d. Prinsip Konsolidasi**

**Entitas anak**

Semua entitas anak dikonsolidasikan. Entitas anak adalah entitas dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengendalian atas kebijakan keuangan dan operasional.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal kendali atas entitas anak tersebut beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal kendali tidak lagi dimiliki oleh Perusahaan. Dalam mencatat akuisisi entitas anak digunakan metode akuisisi. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Kelebihan biaya akuisisi atas proporsi nilai wajar aset bersih entitas anak yang dapat diidentifikasi dicatat sebagai *goodwill*.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak.

Bagian Perusahaan atas keuntungan atau kerugian entitas asosiasi pasca akuisisi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Mutasi laba rugi komprehensif pasca akuisisi disesuaikan terhadap nilai tercatat investasinya. Jika bagian Perusahaan atas kerugian entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, Perusahaan tidak mengakui kerugian lebih lanjut, kecuali Perusahaan telah mengakui liabilitas atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar jumlah yang mencerminkan proporsi kepemilikan Perusahaan dalam entitas asosiasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti adanya penurunan nilai aset yang ditransfer.

**e. Penggunaan Pertimbangan, Estimasi, dan Asumsi Signifikan oleh Manajemen**

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas dan penjualan bersih dan beban-beban yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut. Prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan.

PSAK 1 (2013), "Penyajian Laporan Keuangan" Standar yang direvisi mensyaratkan entitas untuk mengubah judul "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Pendapatan Komprehensif lain". Selain itu, entitas disyaratkan menyajikan penghasilan komprehensif lain menurut kelompok:

i. Pos- pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi, dan

ii Pos- pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

dan PSAK No. 3 (Revisi 2010) "Laporan Keuangan Interim" dalam menyusun laporan keuangan ini. Dampak atas penerapan standar-standar ini diantaranya pengklasifikasian "hak minoritas" (yang sekarang disebut "kepentingan non pengendali") ke dalam bagian dari ekuitas dan perubahan periode laporan keuangan komparatif untuk laporan keuangan interim.

**f. Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas mencakup kas dan simpanan dalam bentuk rekening koran yang sewaktu-waktu bisa dicairkan serta deposito berjangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal penempatannya, tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**g. Instrumen Keuangan**

Instrumen keuangan terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, entitas mengukur pada nilai wajarnya, Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajarnya melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

Untuk tujuan pengukuran nilai aset keuangan setelah pengakuan awal, perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam empat kategori sebagai berikut:

- (1) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi  
Termasuk dalam klasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah:
  - a. Deposito berjangka yang jatuh tempo kurang dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan namun dijaminan, atau telah ditentukan penggunaannya dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari 3 (tiga) bulan pada saat penempatan disajikan sebagai Investasi Jangka Pendek. Deposito disajikan sebesar nilai nominal.
  - b. Investasi dalam bentuk surat berharga (efek) yang nilai wajarnya tersedia dapat berupa efek utang (*debt securities*) dan efek ekuitas (*equity securities*), digolongkan sebagai diperdagangkan (*trading securities*).  
Termasuk dalam kelompok ini adalah efek yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali dalam waktu dekat, yang biasanya ditunjukkan dengan frekuensi pembelian dan penjualan yang sering. Efek ini dimiliki dengan tujuan untuk menghasilkan laba dari perbedaan harga jangka pendek. Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini diukur sebesar nilai wajarnya. Laba (rugi) yang timbul dari pengukuran tersebut diakui pada periode berjalan.
- (2) Investasi dimiliki hingga jatuh tempo (*held to maturity*)  
Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah Investasi dalam efek utang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- (3) Pinjaman yang diberikan atau piutang  
Pinjaman yang diberikan dan piutang yang termasuk aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota dipasar aktif, diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- (4) Tersedia untuk dijual (*available for sale*)  
Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang telah ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Laba rugi yang belum direalisasi dari selisih nilai wajar dengan nilai tercatat langsung dibebankan sebagai komponen ekuitas.

**h. Investasi pada entitas asosiasi**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas, termasuk entitas nonkorporasi seperti persekutuan, dimana investor mempunyai pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak ataupun bagian partisipasi dalam ventura. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Pengukuran nilai investasi pada entitas asosiasi menggunakan metode ekuitas yaitu pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian investor atas laba atau rugi investee setelah tanggal perolehan. Bagian investor atas laba atau rugi investee diakui dalam laporan laba rugi investor. Penerimaan distribusi dari investee mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagaian investor atas investee. Perubahan tersebut termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran mata uang asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain *investor*.

Pada saat suatu perusahaan asosiasi (yang pencatatannya dengan metode ekuitas), menjual sahamnya kepada pihak ketiga dengan harga yang berbeda dari nilai bukunya, maka nilai penyertaan bersih Perusahaan pada perusahaan asosiasi tersebut akan terpengaruh. Perusahaan mengakui perubahan dalam penyertaan bersih pada perusahaan asosiasi tersebut dengan mengkreditkan akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi".

Selanjutnya, pada saat perusahaan asosiasi (yang pencatatannya dengan metode ekuitas) merubah nilai mata uang pelaporannya dari Rupiah ke Dollar AS, nilai penyertaan bersih Perusahaan pada perusahaan asosiasi tersebut akan terpengaruh. Perusahaan mengakui perubahan dalam penyertaan bersih pada perusahaan asosiasi tersebut dengan mengkreditkan akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan".

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**h. Investasi pada entitas asosiasi (lanjutan)**

Investasi dalam bentuk saham di mana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasi.

Investasi dalam bentuk saham dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham minimal 20%, tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, dimana biaya perolehan dari penyertaan ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan serta dikurangi dengan pendapatan deviden. Bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih perusahaan asosiasi disesuaikan dengan amortisasi atas perbedaan antara biaya perolehan penyertaan dan bagian pemilikan Perusahaan atas nilai wajar aset bersih (yang sama dengan nilai buku dari perusahaan asosiasi) pada tanggal akuisisi (*goodwill*), dengan menggunakan metode garis lurus selama 5 (lima) tahun.

Selisih bagian harga wajar dengan bagian pemilikan Perusahaan atas nilai buku aset tetap disusutkan sesuai dengan sisa taksiran umur aktiva yang bersangkutan.

**i. Transaksi Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (dalam pernyataan ini dirujuk sebagai 'entitas pelapor').

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
  - a. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas.
  - b. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor;
  - c. atau personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - a. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - b. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - c. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - d. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - e. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - f. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf 1.
  - g. Orang yang diidentifikasi dalam huruf 1 a memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan.

**j. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar dimuka merupakan beban yang manfaatnya akan dinikmati pada tahun buku berikutnya. Biaya dibayar dimuka disajikan di dalam neraca sebesar beban yang masih mempunyai manfaat pada periode berikutnya. Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**k. Aset Tetap dan Penyusutan**

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Aset tetap, kecuali tanah dan aset dalam penyelesaian, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Jaringan pipa	16
Perlengkapan jaringan pipa	4
Ruang operator dan pagar keliling	4
Inventaris kantor	4
<i>Warning sign</i> dan patok <i>row</i>	4
Radio komunikasi	4
Perlengkapan analisa gas	4
Partisi gedung	4
Peralatan <i>survey</i>	4
Penangkal petir	4
Kendaraan	4

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya-biaya setelah pengakuan awal aset diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah, sebagaimana seharusnya, hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan handal. Nilai yang terkait dengan penggantian komponen tidak diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

Apabila aset tetap dilepas, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi.

**l. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan**

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud, ditelaah setiap akhir periode untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut.

**m. Aset Tidak Berwujud**

Biaya pengembangan yang dapat diatribusikan kepada produk atau proses yang memberi manfaat keekonomian masa depan ditangguhkan dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama masa manfaat ekonomi yang akan diterima perusahaan.

**n. Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tanggahan**

Biaya eksplorasi dikapitalisasi dan ditangguhkan, untuk setiap area of interest, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (1) biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi *area of interest* tersebut atau melalui penjualan *area of interest* tersebut; atau
- (2) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggahan meliputi biaya-biaya penelitian umum, eksplorasi, biaya pinjaman, pembiayaan kembali, studi kelayakan, dan pengembangan tambang yang terjadi sebelum dimulainya operasi komersial. Biaya pinjaman meliputi beban bunga, selisih kurs, amortisasi premi swap dan biaya pinjaman lainnya. Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggahan ini diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sejak tanggal produksi komersial dari *area of interest* yang bersangkutan sepanjang umur tambang atau sisa masa Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B), mana yang lebih pendek.

Nilai tercatat biaya eksplorasi dan pengembangan tanggahan untuk setiap *area of interest* dievaluasi secara berkala dan apabila ternyata nilainya melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka selisihnya akan dihapuskan pada periode dimana keputusan tersebut dibuat.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**o. Aset Lainnya - Biaya Ditangguhkan**

Biaya ditangguhkan disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Biaya perolehan merupakan biaya-biaya yang dapat diatribusikan kepada produk atau proses yang memberikan manfaat keekonomian masa depan.

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK No. 64, "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral" dan PSAK No. 33 (Revisi 2011), "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada Pertambangan Umum", yang keduanya menggantikan PSAK No. 29, "Akuntansi untuk Minyak dan Gas" dan PSAK No. 33 (1994), "Akuntansi Pertambangan Umum". PSAK No. 64 secara spesifik mengizinkan entitas untuk mengembangkan Kebijakan akuntansi untuk aset eksplorasi dan evaluasi dengan Mempertimbangkan syarat paragraf 10 dari PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan". PSAK tersebut mengharuskan entitas yang mengakui aset eksplorasi dan evaluasi untuk melakukan uji penurunan nilai pada aset tersebut bila terdapat indikasi bahwa harga perolehan aset tersebut melampaui nilai yang dapat diperoleh. Pengakuan penurunan nilai dalam standar baru ini berlainan dengan penerapan pada PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", namun penurunan nilai diukur sesuai dengan standar tersebut pada saat penurunan nilai telah diidentifikasi. Penerapan PSAK No. 64 menyebabkan penyatuan akun "Aset Minyak dan Gas Bumi" dan "Biaya Eksplorasi Tanggahan" yang sebelumnya disajikan dalam baris yang berbeda ke dalam "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral dan minyak dan gas bumi, penentuan kelayakan teknis dan Penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi:

- (i) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- (ii) pengeboran, penggalian dan sampel;
- (iii) menentukan dan memeriksa volume dan menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- (iv) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba atau rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau ijin. Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi) dibebankan ke laba atau rugi pada saat terjadinya kecuali dalam keadaan berikut, dalam hal biaya tersebut dapat dikapitalisasi sehubungan dengan kegiatan batubara dan mineral:

- (i) akuisisi atas konsesi atau izin atas *area of interest* pada tahap eksplorasi dan evaluasi dari pihak ketiga yang diukur pada nilai wajar pada saat akuisisi; jika tidak
- (ii) keberadaan deposit mineral komersial telah ditetapkan. Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah untuk indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait (yang merupakan unit penghasil kas) terhadap eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan ke laba atau rugi. Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibiayakan diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

**p. Utang Usaha**

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi., kecuali utang usaha yang sejak awal telah ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**q. Sewa pembiayaan**

Sewa aset tetap dimana Perusahaan memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai terendah antara nilai wajar aset tetap sewaan atau nilai kini pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan kewajiban dan beban keuangan. Jumlah kewajiban sewa, setelah dikurangi beban keuangan, disajikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan ke laporan laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo kewajiban. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.



**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**r. Imbalan Kerja**

Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja" Standar yang direvisi mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup antara lain sebagai berikut:

- i. pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain.
- ii. semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika mandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga, biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode vesting.
- iii. beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan gas diakui berdasarkan pengiriman ke pelanggan. Apabila volume pengiriman kurang dari invoice yang sudah ditagih, maka selisih kurang tersebut akan diakui sebagai utang penyerahan gas, kecuali dalam Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) antara Perusahaan dan Pelanggan telah ditentukan lain.

Pengakuan pendapatan dari penjualan gas Perusahaan ditetapkan berdasarkan PSAK No. 23, "Pendapatan" dan Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) antara Perusahaan dan Pelanggan dengan ketentuan sebagai berikut:

- (-) Pendapatan dari penjualan gas kepada seluruh Pelanggan diakui berdasarkan pengiriman gas kepada Pelanggan. Apabila volume pengiriman kurang dari invoice yang sudah ditagih kepada konsumen, maka selisih kurang tersebut akan diakui sebagai utang penyerahan gas.

Penghasilan lain-lain diakui pada saat diperoleh. Beban-beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**t. Biaya Pinjaman**

Biaya atas pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembangunan atau pemasangan aset dalam pembangunan dikapitalisasi. Beban keuangan ini mencakup beban bunga, selisih kurs, amortisasi premi swap dan biaya pinjaman lainnya. Kapitalisasi biaya-biaya pinjaman ini dihentikan pada saat pembangunan aset tetap telah selesai untuk digunakan.

**u. Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali**

Sesuai dengan PSAK No. 38 tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", bukan merupakan pengakuan laba atau rugi atas pengalihan aset, kewajiban, saham atau instrumen kepemilikan lainnya antar entitas sepengendali. Selisih nilai pengalihan dengan nilai buku sehubungan dengan transaksi entitas sepengendali bukan merupakan *goodwill*. Selisih ini disajikan dalam akun "*Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali*" sebagai bagian dari ekuitas di neraca.

Saldo akun "*Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali*" dapat berubah pada saat adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama; peristiwa kuasi reorganisasi; hilangnya status substansi sepengendali antara entitas yang pernah bertransaksi; atau pelepasan aset, kewajiban, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak ketiga. Perubahan saldo diakui sebagai laba atau rugi yang direalisasi pada periode berjalan.

**v. Penggunaan Estimasi**

Penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen Perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Oleh karena tidak adanya kepastian dalam membuat estimasi, maka terdapat kemungkinan hasil aktual yang dilaporkan pada masa yang akan datang akan berbeda dengan estimasi tersebut. Perbedaan antara estimasi dan hasil aktual dibebankan atau dikreditkan pada laba rugi tahun berjalan.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**w. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Transaksi dalam saldo mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk rugi kurs yang dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam pembangunan. Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan kewajiban moneter adalah kurs tengah Bank Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2015, kurs yang digunakan yaitu sebesar Rp.13.332 untuk USD 1 dan 31 Desember 2014 sebesar Rp.12.440 untuk USD 1.

**x. Pajak Penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Beberapa ketentuan dalam PSAK 46 (Revisi 2011) tentang "Pajak Penghasilan" adalah:

- (i) Beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah agregat pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode;
- (ii) Pajak kini adalah jumlah pajak penghasilan yang terutang (dipulihkan) atas laba kena pajak (rugi pajak) untuk suatu periode .
- (iii) Laba kena pajak atau laba fiskal (rugi pajak atau rugi fiskal) adalah laba (rugi) selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh otoritas perpajakan atas pajak penghasilan yang terutang (dipulihkan).
- (iv) Aset pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya:
  - 1) Perbedaan temporer dapat dikurangkan ;
  - 2) Akumulasi rugi pajak belum dikompensasi; dan
  - 3) Akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengijinkan.
- (v) Liabilitas pajak tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan yang dapat dipulihkan pada periode mendatang sebagai akibat adanya perbedaan temporer kena pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

**y. Informasi Segmen**

Informasi Segmen disajikan menurut ketentuan PSAK No. 5 (revisi), "Akuntansi Segmen" dengan mengadopsi segmen usaha sebagai bentuk pelaporan segmen primer dan segmen geografis berdasarkan lokasi aset sebagai bentuk pelaporan segmen sekunder.

**z. Laba/Rugi Bersih Per Saham**

Laba/rugi bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah tertimbang yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pengaruh penawaran umum terbatas. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang telah disesuaikan adalah masing-masing sebanyak 697.266.668 saham untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2015.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**aa. Pertimbangan Estimasi Akuntansi Yang Signifikan**

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang signifikan diterapkan oleh Perusahaan telah dijelaskan dalam Catatan 2. Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen membuat pertimbangan dan estimasi yang mempengaruhi jumlah serta pengungkapan tertentu. Dalam menyusun laporan keuangan, manajemen telah menggunakan pertimbangan dan estimasi terbaiknya atas jumlah tertentu. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam laporan keuangan ini adalah berdasarkan evaluasi manajemen atas fakta dan keadaan yang relevan pada tanggal laporan keuangan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi, dan estimasi ini dapat disesuaikan lebih lanjut.

Perusahaan berpendapat bahwa berikut ini adalah ringkasan pertimbangan dan estimasi signifikan serta pengaruh dan risiko yang terkait dalam laporan keuangan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan membuat penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan analisa atas ketertagihan piutang dan pinjaman yang diberikan. Penyisihan dibentuk terhadap pinjaman yang diberikan dan piutang apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa saldo tersebut tidak akan tertagih. Identifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang tidak tertagih memerlukan pertimbangan dan estimasi. Apabila ekspektasi berbeda dari estimasi awal, maka perbedaan ini akan berdampak terhadap nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang serta biaya piutang tak tertagih pada periode mana perubahan estimasi tersebut terjadi. Pertimbangan dan estimasi tersebut menjadi dasar dalam menghitung penyisihan penurunan nilai piutang dari kemungkinan tidak tertagihnya dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Perusahaan atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan diatas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Penurunan Nilai Asset

Pengujian atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan asset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

**ab. Revisi PSAK Yang Telah Diterapkan**

**PSAK 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan:**

PSAK 50 (2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian" Standar yang direvisi memberikan tambahan criteria atas hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan, yaitu:

- i. hak saling hapus harus tidak kontinjen atas peristiwa di masa depan; dan
- ii. harus dapat dipaksakan secara hukum terhadap seluruh keadaan, sebagai berikut:
  - a. situasi bisnis yang normal;
  - b. peristiwa kegagalan; dan
  - c. peristiwa kepailitan atau kebangkrutan dari entitas dan seluruh pihak lawan.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)**

**ab. Revisi PSAK Yang Telah Diterapkan (lanjutan)**

**PSAK 14 (Revisi 2008), Persediaan**

Pada bulan September 2008, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan standar akuntansi revisi untuk persediaan, yang menggantikan PSAK 14, Persediaan. Perubahan mendasar pada standar ini termasuk antara lain entitas harus menggunakan rumus biaya yang sama terhadap semua persediaan yang memiliki sifat dan kegunaan yang sama, dan pembelian persediaan dengan persyaratan penyelesaian tangguhan (*deferred settlement terms*), perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dan jumlah yang dibayarkan diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan.

**ac. Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015**

- PSAK 67, " Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain" Standar yang direvisi mensyaratkan antara lain, untuk setiap ventura bersama dan entitas asosiasi yang material bagi entitas pelapor, entitas pelapor mengungkapkan ringkasan keuangan ventura bersama dan entitas asosiasi tersebut. Ringkasan keuangan tersebut merepresentasikan jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan ventura bersama atau entitas asosiasi dengan menggunakan metode ekuitas,:
  - i jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan ventura bersama atau entitas asosiasi disesuaikan untuk mencerminkan penyesuaian yang dibuat oleh entitas pelapor ketika menggunakan metode ekuitas, seperti penyesuaian nilai wajar yang dibuat pada saat akuisisi dan penyesuaian untuk perbedaan kebijakan akuntansi.
  - ii entitas menyediakan rekonsiliasi antara ringkasan informasi keuangan yang disajikan dan jumlah tercatat atas kepentingannya dalam venturabersama atau entitas asosiasi

Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi dan pencabutan standar berikut tidak mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian

- (a) PSAK 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- (b) PSAK 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- (c) PSAK 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
- (d) PSAK 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- (e) PSAK 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
- (f) PSAK 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- (g) PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasi
- (h) PSAK 66, Pengaturan Bersama
- (i) PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar
- (j) ISAK 26 (Revisi 2014), Penilaian Ulang Derivatif Melekat

**3. AKUISISI**

Sesuai dengan akta notaris No. 283 tanggal 30 Juni 2008 dari Notaris Sutjipto, SH. Perusahaan telah melakukan *reverse acquisition* dengan menerapkan metode pembelian atas aset dan kewajiban Perusahaan oleh PT Aldhi Pratama Bersama sebanyak 95,61% saham seri C.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

Kas dan setara kas terdiri dari:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
<u>Kas</u>		
<u>Pihak ketiga - Rupiah:</u>		
Kas Besar	672.742.653	306.024.541
Kas Kecil	31.375.238	45.938.489
<u>Pihak ketiga - USD:</u>		
Kas Besar	44.474.485	328.054.120
(Juni-2015 : USD335.92; Des-2014 : USD26,370.91 )		
<b>Jumlah kas</b>	<b>748.592.376</b>	<b>680.017.150</b>

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

Bank

Pihak ketiga - Rupiah:

PT Bank Mandiri Syariah	2.557.541.445	537.886.914
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	30.640.566	30.925.274
PT. Bank Bukopin, Tbk	27.305.920	27.239.666
PT. Bank Mega, Tbk	1.536.915	1.752.915

Pihak ketiga - USD:

PT. Bank Mandiri Syariah (Juni-2015 : USD288,208.23; Des-2014 : USD133,729.67)	3.842.392.144	1.663.597.095
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk (Juni-2015 : USD902.87; Des-2014 : USD924.72)	12.037.063	11.503.517
PT. Bank Mega, Tbk (Juni-2015 : USD652.93; Des-2014 : USD685.72)	8.704.863	8.530.357

**Jumlah Bank**

**6.480.158.915**

**2.281.435.737**

**Jumlah Kas dan Setara Kas**

**7.228.751.291**

**2.961.452.887**

**5. PIUTANG USAHA**

- a. Jumlah piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Pihak ketiga		
PT Tanjung Enim Lestari Pulp & Paper	11.400.917.661	9.597.226.004
PT Aneka Bumi Pratama	2.253.631.414	1.661.343.091
PT Hoktong	1.092.124.777	971.023.482
PT Gorby Putera Utama	1.032.829.447	1.032.829.447
PT Gajah Ruku	851.630.828	775.461.955
PT Medco ( Gas Makeup)	815.557.903	1.044.914.221
PT Sunan Rubber	742.339.359	684.469.699
PT Remco	668.258.234	594.157.787
PT Hoktong 2	583.736.287	471.456.594
	<u>19.441.025.910</u>	<u>16.832.882.279</u>
Cadangan Penyisihan/Penurunan Nilai Piutang	(189.702.883)	(189.702.883)
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>	<b><u>19.251.323.027</u></b>	<b><u>16.643.179.396</u></b>

- b. Jumlah piutang usaha berdasarkan jenis mata uang adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Rupiah	1.032.829.447	1.032.829.447
USD (Juni-2015: USD1,380,752.81; Des-2014: USD1,270,100.71)	18.408.196.463	15.800.052.832
Jumlah	<u>19.441.025.910</u>	<u>16.832.882.279</u>
Cadangan Penyisihan/Penurunan Nilai Piutang	(189.702.883)	(189.702.883)
	<b><u>19.251.323.027</u></b>	<b><u>16.643.179.397</u></b>

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**5. PIUTANG USAHA (lanjutan)**

c. Jumlah piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Lancar	18.408.196.463	15.800.052.832
Kurang Lancar	1.032.829.447	1.032.829.447
Macet	-	-
Jumlah	19.441.025.910	16.832.882.279
	(189.702.883)	(189.702.883)
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>	<b>19.251.323.027</b>	<b>16.643.179.396</b>

Piutang usaha yang lebih dari satu tahun sejumlah Rp.1.032.829.447,- per 30 Juni 2015 merupakan piutang kepada PT Gorby Putera Utama yang terjadi sehubungan dengan penjualan solar dan telah dibentuk cadangan penyisihan/penurunan nilai piutang sebesar Rp.189.702.883,-.

**6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA**

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Pihak ketiga		
PT. Global Perkasa Investisindo	9.987.803.658	7.775.000.000
Karyawan	546.491.900	523.365.100
Uang muka pembelian Inventaris	300.000.000	-
Lainnya	69.418.400	69.418.400
<b>Jumlah Piutang Lainnya</b>	<b>10.903.713.958</b>	<b>8.367.783.500</b>

Piutang pada PT Global Perkasa Investindo sebesar USD 711,656.44 dan Rp.500.000.000,- adalah penyetoran uang yang akan diperhitungkan dengan rencana perusahaan dalam investasi gas alam dan untuk sementara dicatat sebagai piutang lain pihak ketiga.

Piutang kepada karyawan adalah pinjaman karyawan kepada perusahaan yang belum diselesaikan per 30 Juni 2015

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Pihak berelasi		
PT Dika Karya Lintas Nusa	24.028.597.816	24.528.597.816
PT Dika Karya Lintas Nusa	3.208.423.992	3.208.423.992
<b>Jumlah Piutang lain</b>	<b>27.237.021.808</b>	<b>27.737.021.808</b>

Piutang PT Dika Karya Lintas Nusa (DKLN) sebesar Rp.24.528.596.816 semula dicatat sebagai uang muka yaitu merupakan Penyediaan dana untuk Modal Kerja pengembangan Proyek Bojong Manik yang untuk sementara dikerjakan oleh PT Dika Karya Lintas Nusa (PT DKLN ) yang akan dipertanggung jawabkan pada semester I 2014, sesuai dengan Surat PT Mitra Energi Buana No.195A/MEB-DKLN/X/2013 tanggal 31 Oktober 2013. Hal ini karena manajemen PT DKLN telah mengajukan permohonan melalui surat nomor 001/DKLN-Distamber/IX/2012 tertanggal 28 September 2012 tentang "Permohonan Perpanjangan dan Peningkatan Status Kuasa Pertambangan (KP) Eksploitasi Bahan Galian Batubara PT Dika Karya Lintas Nusa menjadi IUP-OP", dan surat perpanjangannya sudah diterima dari Pemerintah Kabupaten Lebak Nomor: 503.3/14-BPMPPT/IUP.OP/2013, tanggal 10 juli 2013.

Dengan demikian melalui surat nomor 017/DKLN-MEB/VII/2014 tertanggal 20 Juni 2014 PT DKLN meminta kelonggaran untuk perpanjangan pelunasan piutang sampai dengan bulan Maret 2015, agar dapat mempertanggungjawabkan kembali semua pengeluaran modal yang telah dikeluarkan berikut kesiapan proyek yang ditangani. Dan pada tahun 2015 PT DKLN melalui surat nomor: 032/DKLN/VI/2015 tanggal 1 Juni 2015 meminta perpanjangan pelunasan piutang kembali sampai dengan bulan Mei 2016.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**7. PAJAK DIBAYAR DIMUKA**

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Jumlah pajak yang dibayar dimuka (Catatan 22)	899.902.917	737.919.924
	<b>899.902.917</b>	<b>737.919.924</b>

**8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
SKKP (Sertifikat Kelayakan Konstruksi Platform)	1.044.626.567	1.590.529.286
Asuransi Dibayar Di Muka	268.994.492	215.132.390
Sewa Dibayar Di Muka	264.705.882	176.470.588
Internet	27.825.000	-
Pemeliharaan data saham	18.000.000	-
E filling	2.187.500	-
Sewa Rumah hosting	779.167	1.714.167
Legal Advice (Makes & Partners)	-	600.000.000
Service Foto copy	-	112.500
<b>Jumlah Biaya Dibayar Di Muka</b>	<b>1.627.118.608</b>	<b>2.583.958.931</b>

Biaya SKPP-SKPI sebesar Rp.1.044.626.567,- adalah biaya untuk Sertifikasi Kelayakan Penggunaan Peralatan, gunanya untuk memenuhi persyaratan dan keamanan serta keselamatan pada peralatan yang digunakan pada jaringan pipa sesuai dengan kaidah dan peraturan pada industri MIGAS.

**9. PIUTANG BERELASI NON-USAHA**

Akun ini merupakan piutang kepada pihak berelasi, dengan rincian sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
PT Dika Karya Lintas Nusa	13.343.037.204	10.369.562.806
PT Mulya Tara Mandiri	2.335.000.000	1.250.000.000
PT Mega Nusa Kramindo	200.000.000	200.000.000
PT Mura Energi Buana	70.524.547	65.805.983
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang	(626.788.952)	(626.788.952)
<b>Jumlah Piutang Berelasi</b>	<b>15.321.772.799</b>	<b>11.258.579.837</b>

Piutang berelasi pada PT Dika Karya Lintas Nusa, adalah piutang yang timbul dari transaksi antar Pemegang Saham dalam rangka pembayaran gaji, biaya operasi dan aktivitas lainnya yang dibayar terlebih dulu oleh Perusahaan.

Piutang kepada karyawan adalah piutang pinjaman karyawan kepada perusahaan yang belum diselesaikan per 30 Juni 2015.

**10. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI**

Akun ini merupakan Investasi Pada Perusahaan Asosiasi dengan metode ekuitas, dengan rincian sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
PT Mitra Energi Gas Sumatera	20.979.478.347	20.979.478.347
<b>Jumlah Investasi Pada Perusahaan Asosiasi</b>	<b>20.979.478.347</b>	<b>20.979.478.347</b>

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**10. INVESTASI PADA PERUSAHAAN ASOSIASI (lanjutan)**

**PT Mitra Energi Gas Sumatera**

PT Mitra Energi Gas Sumatera didirikan berdasarkan Akta nomor: 4, tanggal 10 Desember 2008, Notaris Karlita Rubianti, SH Jakarta. Modal dasar perusahaan sebesar Rp.4.000.000.000,- (empat milyar rupiah), dan modal disetor sebesar Rp.1.000.000.000,- (satu milyar rupiah) dengan komposisi terdiri atas Bagian PT Medco Gas Indonesia Rp.999.000.000,- (sembilan ratus sembilan puluh sembilan juta rupiah) dan PT Mitra Energi Buana sebesar Rp.1.000.000,- (satu juta rupiah).

Perusahaan bergerak dalam usaha bidang pertambangan minyak dan gas, perdagangan gas, pengangkutan /transportasi, distribusi gas dll.

Penyertaan saham pada PT Mitra Energi Sumatera Gas, adalah penyertaan saham yang dilakukan perusahaan sebesar >5% dengan mitra kerja anak usaha PT Medco E&P Lematang di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Yaitu proyek pipanisasi untuk penyaluran energi gas, dimana perusahaan adalah sebagai pemenang tender untuk pengadaan pipanisasi berikut penyaluran gasnya.

Perusahaan menjalankan usaha dalam bidang pertambangan minyak, gas bumi dan industri gas, perdagangan gas, pengangkutan/transportasi gas darat dan laut. Nilai perolehan proyek PT Mitra Energi Gas Sumatera (PT MEGS) tersebut sebesar Rp.20.979.478.346,-.

PT. Mitra Energi Gas Sumatera merupakan kerjasama antara PT. Medco Gas Indonesia (anak perusahaan dari PT Medco E&P Indonesia) dan PT. Mitra Energi Buana berupa jaringan pipa gas 14" sepanjang 17,5 km dari Gunung Megang Singa di Kabupaten Muara Enim. Sejak selesai dibangun pada tahun 2009 sampai bulan Nopember tahun 2014, pipa ini digunakan untuk menyalurkan gas dari Stasiun Rambutan, Prabumulih ke Pagar Dewa sebesar 20 MMSCFD. Direncanakan mulai tanggal 1 Desember 2014, pipa ini digunakan untuk menyalurkan gas dari Lapangan Lematang ke Stasiun Rambutan. Kerjasama ini memberikan manfaat atas ketersediaan alokasi gas untuk PT. Mitra Energi Buana yang berasal dari PT. Medco E&P Indonesia.

Perusahaan mencatat investasi pada perusahaan asosiasi sesuai dengan PSAK 15 Investasi Pada Entitas Asosiasi. Namun pelaksanaannya belum sepenuhnya diterapkan, karena sebagaimana diketahui investasi- investasi pada perusahaan asosiasi tersebut diatas masih dalam tahap awal dan tahap pengembangan sehingga belum diperoleh hasil (kontribusi) apapun. Untuk itu penerapan metode ekuitas investasi pada perusahaan asosiasi pengukurannya masih dicatat berdasarkan pengakuan awal atau nilai perolehan awal (*at cost*).

**11. ASET TETAP**

**(Dimiliki untuk digunakan sendiri)**

	30 Juni 2015			
	Saldo awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
<b><u>Harga perolehan</u></b>				
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>				
Jaringan pipa	82.717.647.901	323.355.800	-	83.041.003.701
Perlengkapan jaringan pipa	5.041.636.706	341.073.743	-	5.382.710.449
Ruang operator & pagar keliling	114.428.000	-	-	114.428.000
Inventaris kantor	769.689.576	178.622.008	13.449.000	934.862.584
Peralatan survey	20.333.830	-	-	20.333.830
Warning sign dan patok row	58.695.000	-	-	58.695.000
Radio komunikasi	31.234.900	-	-	31.234.900
Perlengkapan analisa gas	46.387.239	-	-	46.387.239
Penangkal petir	15.000.000	-	-	15.000.000
Kendaraan	4.319.829.501	-	-	4.319.829.501
Sub-Jumlah	93.134.882.656	843.051.551	13.449.000	93.964.485.206
<b><u>Pekerjaan dalam proses</u></b>				
Perlengkapan jaringan pipa	-	1.137.131.245	-	1.137.131.245
Sub-Jumlah	-	1.137.131.245	-	1.137.131.245
<b>Jumlah</b>	<b>93.134.882.656</b>	<b>1.980.182.796</b>	<b>13.449.000</b>	<b>95.101.616.451</b>



**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**11. ASET TETAP (lanjutan)**  
**(Dimiliki untuk digunakan sendiri)**

	<b>30 Juni 2015</b>			
	<b>Saldo awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>				
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>				
Jaringan pipa	29.630.195.328	-	2.590.445.395	32.220.640.722
Perlengkapan jaringan pipa	3.126.606.445	-	317.180.171	3.443.786.617
Ruang operator & pagar keliling	114.427.999	-	-	114.427.999
Inventaris kantor	686.225.456	840.562	32.690.651	718.075.545
Peralatan survey	20.333.829	-	-	20.333.829
Warning sign dan patok row	58.694.999	-	-	58.694.999
Radio komunikasi	31.234.902	-	-	31.234.902
Perlengkapan analisa gas	37.418.485	-	1.312.500	38.730.985
Penangkal petir	14.999.999	-	-	14.999.999
Kendaraan	3.777.263.369	-	120.570.250	3.897.833.618
	<u>37.497.400.810</u>	<u>840.562</u>	<u>3.062.198.967</u>	<u>40.558.759.215</u>
	<b><u>55.637.481.845</u></b>			<b><u>54.542.857.236</u></b>
<b>31 Desember 2014</b>				
	<b>Saldo awal</b>	<b>Penambahan</b>	<b>Pengurangan</b>	<b>Saldo Akhir</b>
<b><u>Harga perolehan</u></b>				
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>				
Jaringan pipa	77.987.830.503	4.729.817.398	-	82.717.647.901
Perlengkapan jaringan pipa	3.471.030.417	1.570.606.289	-	5.041.636.706
Ruang operator & pagar keliling	114.428.000	-	-	114.428.000
Inventaris kantor	711.468.978	58.220.598	-	769.689.576
Peralatan survey	20.333.830	-	-	20.333.830
Warning sign dan patok row	58.695.000	-	-	58.695.000
Radio komunikasi	31.234.900	-	-	31.234.900
Perlengkapan analisa gas	35.887.239	10.500.000	-	46.387.239
Penangkal petir	15.000.000	-	-	15.000.000
Kendaraan	4.814.573.959	-	494.744.458	4.319.829.501
	<u>87.260.482.828</u>	<u>6.369.144.285</u>	<u>494.744.458</u>	<u>93.134.882.656</u>
<b><u>Akumulasi Penyusutan</u></b>				
<b><u>Pemilikan Langsung</u></b>				
Jaringan pipa	24.574.338.253	-	5.055.857.075	29.630.195.328
Perlengkapan jaringan pipa	2.604.606.276	-	522.000.169	3.126.606.445
Ruang operator & pagar keliling	114.427.999	-	-	114.427.999
Inventaris kantor	646.292.966	-	39.932.490	686.225.456
Peralatan survey	20.333.829	-	-	20.333.829
Warning sign dan patok row	58.694.999	-	-	58.694.999
Radio komunikasi	31.234.902	-	-	31.234.902
Perlengkapan analisa gas	35.887.235	-	1.531.250	37.418.485
Penangkal petir	14.999.999	-	-	14.999.999
Kendaraan	3.862.911.993	494.744.457	409.095.833	3.777.263.369
	<u>31.963.728.450</u>	<u>494.744.457</u>	<u>6.028.416.817</u>	<u>37.497.400.810</u>
	<b><u>55.296.754.376</u></b>			<b><u>55.637.481.845</u></b>

Alokasi beban penyusutan sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>30 Juni 2014</b>
Beban Distribusi dan Transportasi	2.915.268.522	2.775.335.195
Beban Administrasi dan Umum	146.930.445	292.216.902
<b>Jumlah beban penyusutan</b>	<b><u>3.062.198.967</u></b>	<b><u>3.067.552.096</u></b>

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**12. PROYEK DALAM PELAKSANAAN**

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Proyek Havea	4.008.909.134	-
<b>Jumlah Proyek dalam Pelaksanaan</b>	<b>4.008.909.134</b>	<b>-</b>

Proyek dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung dalam rangka pekerjaan konstruksi proyek pemasangan jaringan pipa; perlengkapan jaringan pipa; termasuk pembelian bahan untuk pembangunan sarana /instalasi penyaluran gas kepada konsumen. Biaya-biaya pekerjaan tersebut direklasifikasi ke dalam akun aset tetap apabila sudah selesai dikerjakan dan berfungsi.

**13. UTANG USAHA**

Akun ini merupakan Utang Usaha, dengan rincian sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Pihak Ketiga		
USD		
PT Medco E & P Indonesia (Juni-2015 : USD1,586,360.89; Des-2014 : USD1,238,412.00)	21.149.363.385	15.405.845.280
PT Aneka Bumi Pratama (Juni-2015 : USD 157,701.54; Des-2014 USD-)	2.102.476.931	-
PT. Wollu (Juni-2015 : USD13,241.25; Des-2014 : USD13,241.25)	176.532.345	164.721.150
PT Dillon (Juni-2015 : USD-; Des-2014 : USD100,000.00)	-	1.244.000.000
	<u>23.428.372.662</u>	<u>16.814.566.430</u>
Rupiah		
PT. Sertifikasi Rahardja Indonesia	-	604.800.000
PT. Depriwangga	-	86.400.000
	<u>-</u>	<u>691.200.000</u>
<b>Jumlah Utang Usaha</b>	<b>23.428.372.662</b>	<b>17.505.766.430</b>

Utang kepada PT Medco EP Indonesia per 30 Juni 2015 merupakan utang atas pembelian gas selama bulan Mei - Juni 2015 senilai USD1,586,360.89

**14. UTANG PENYERAHAN GAS**

Akun ini merupakan Utang Penyerahan Gas, dengan rincian sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
PT. Hoktong 1	3.489.370.628	1.651.294.806
PT Sunan Rubber	1.315.975.723	830.150.683
PT. Remco	976.051.985	1.001.090.340
PT Hoktong 2	817.284.397	666.785.120
PT. Aneka Bumi Pratama	164.103.988	88.024.196
<b>Jumlah Utang Penyerahan Gas</b>	<b>6.762.786.720</b>	<b>4.237.345.144</b>

Jumlah utang penyerahan gas per 30 Juni 2015 PT. Hoktong sebesar 20.854,63072 MMBTU atau sebesar USD 261,728.97 PT Remco sebesar 5.955,61481 MMBTU atau senilai USD 73,211.22 PT. Sunan Rubber 7,757.57911 MMBTU atau senilai USD 98,708,05, PT Hoktong 2 sebesar 5.128.12146 MMBTU atau sebesar USD 61.302.46 Dan PT ABP 841,86209 MMBTU atau senilai USD 12,309.03.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**15. UTANG PAJAK**

Jumlah utang pajak per 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah :

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Rincian lihat perhitungan pajak (catatan 22)	6.546.445.449	8.980.645.034
	<u><b>6.546.445.449</b></u>	<u><b>8.980.645.034</b></u>

**16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

Akun ini merupakan Beban yang masih harus dibayar, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Jamsostek	2.879.000	735.300
<b>Jumlah Beban Yang Masih Harus Dibayar</b>	<u><b>2.879.000</b></u>	<u><b>735.300</b></u>

**17. BAGIAN LANCAR ATAS LIABILITAS JANGKA PANJANG**

Akun Utang Jangka Panjang yang akan segera jatuh tempo dalam jangka waktu satu tahun dapat dirinci sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
PT Bank Mandiri Syariah	3.598.312.933	6.588.221.512
U Finance - Angsuran Kendaraan Wrangler	-	56.682.000
<b>Jumlah Utang Jangka Panjang yang akan segera jatuh tempo</b>	<u><b>3.598.312.933</b></u>	<u><b>6.644.903.512</b></u>

Utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam setahun pada PT Bank Mandiri Syariah per 30 Juni 2015 sejumlah USD269,900.46,- (setelah penyesuaian dengan kurs tengah Bank Indonesia per 30 Juni 2015, 1 USD = Rp.13.332 terdiri dari fasilitas pinjaman dari Bank Mandiri Syariah yang telah diterima oleh Perusahaan untuk membiayai Proyek Gajah Ruku dan Hektong 2 dan revitalisasi Jaringan pipa. Pinjaman Kredit Investasi dalam mata uang asing ini dikenakan bunga dengan tingkat bunga tahunan sebesar 7,5% - 9% pada tahun 2010. Bunga terutang secara bulanan yang dihitung sejak tanggal penarikan yaitu 28 Nopember 2010.

Rekonsiliasi utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam satu tahun adalah:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<b>Saldo awal</b>	6.588.221.512	9.905.999.081
Pemindahan dari utang jangka panjang karena segera jatuh tempo	-	7.697.874.130
Jumlah	<u>6.588.221.512</u>	<u>17.603.873.211</u>
Pembayaran	(3.462.311.601)	(10.685.538.393)
Koreksi pembiayaan:		
Selisih kurs	(472.403.023)	330.113.307
<b>Saldo akhir</b>	<u><b>3.598.312.934</b></u>	<u><b>6.588.221.512</b></u>

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**18. LIABILITAS KEUANGAN JANGKA PENDEK LAINNYA**

Akun utang lainnya terdiri dari:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Dana titipan	3.333.000.000	3.110.000.000
PT. Planet IT	27.000.000	-
Lainnya	3.068.908.168	3.068.908.168
<b>Jumlah Utang Lainnya</b>	<b><u>6.428.908.168</u></b>	<b><u>6.178.908.168</u></b>

Saldo dana titipan adalah dana titipan PT Medco per 30 Juni 2015 sebesar USD250,000.00 yang akan dikembalikan seluruhnya oleh perusahaan dan utang lainnya sebesar Rp.3.095.908.168,- merupakan utang kepada KPCLN, Notraris, dan Yanuar Bey & Rekan sejak tahun lalu yang belum diselesaikan per 30 Juni 2015

Utang lainnya merupakan utang kepada KPCLN, Notraris, dan Yanuar Bey & Rekan sejak tahun lalu yang belum diselesaikan per 30 Juni 2015

**19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG**

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Pihak Ketiga		
PT Bank Mandiri Syariah	11.726.042.745	10.941.492.030
<b>Jumlah Utang Jangka Panjang</b>	<b><u>11.726.042.745</u></b>	<b><u>10.941.492.030</u></b>

Utang Bank pada PT Bank Mandiri Syariah diperoleh perusahaan berdasarkan pada Surat No. 12/036-3/SP3/DKI tanggal 10 Mei 2010 tentang Surat Penegasan Persetujuan Pembiayaan. Pembiayaan berupa "Line Facility" (Qard, Al-Murabahah, Al-Musyarakah) yang bertujuan untuk :

- Take over fasilitas pembiayaan atas investasi jaringan pipa gas ke PT Bank UOB Indonesia.
- Pembelian aset jaringan pipa gas ke PT Remco dan Hoktong dari PT Alamigas Mitra Energi.
- Investasi jaringan pipa gas baru ke PT Aneka Bumi Pratama, PT Gajah Ruku, PT Rambang Krama Jaya, PT Muara Kelingi 2
- Investasi jaringan pipa gas baru ke PT Hoktong 2, PT Sri Trang Lingga Indonesia
- Investasi Jaringan pipa gas baru ke PT Baja Baru
- Modal Kerja Pembelian gas

Fasilitas ini memiliki limit sebesar USD5,500,000.00 dan telah dicairkan sampai dengan 31 Desember 2012 secara bertahap, dan di Bulan Juni 2013 juga telah dicairkan " Line Facility " sebesar USD914,800.00 dari pencairan kredit sebesar USD1,085,200.00 dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah	Jangka waktu (bulan)	Grace Period	Tanggal Pencairan	Jatuh Tempo	Margin
1.760.158	36	0	29/10/2010	28/10/2013	9%
1.397.316	36	0	29/10/2010	28/10/2013	9%
542.525	18	6	30/05/2011	30/11/2012	8%
1.000.000	23	0	29/10/2010	30/09/2014	8%
914.800	48	0	11/06/2013	01/06/2017	8%
1.085.200	42	0	18/12/2013	18/06/2017	8%
6.700.000					

Sisa limit sebesar USD800,000.00 yang belum dicairkan oleh perusahaan sampai dengan 31 Desember 2012 sudah tidak dapat di cairkan lagi karena sudah melewati kelonggaran tarik line selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal persetujuan yaitu 10 Mei 2010.

Berdasarkan Surat No. 14/080-3/sp/CRD tanggal 2 Oktober 2012 tentang Surat Penegasan Persetujuan Perpanjangan dan Perubahan Struktur Pembiayaan, di tetapkan kondisi sebagai berikut:

Struktur pembiayaan modal kerja sebesar USD1,000,000.00 menjadi pembiayaan modal kerja dengan angsuran (Musyarakah Mutanaqisah) dengan jangka waktu sampai dengan bulan September 2014.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**19. UTANG BANK DAN LEMBAGA KEUANGAN JANGKA PANJANG (lanjutan)**

Rincian posisi saldo akhir utang jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
PT Bank Mandiri Syariah		
Saldo awal	18.285.732.172	3.982.942.262
Pencairan	-	24.378.000.000
Direklasifikasi ke utang jangka panjang jatuh tempo dalam 1 tahun	-	(10.811.249.307)
Saldo	<u>18.285.732.172</u>	<u>17.549.692.955</u>
Laba (Rugi) selisih kurs	(6.559.689.427)	736.039.217
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>11.726.042.745</u></b>	<b><u>18.285.732.172</u></b>

Adapun aset yang dijaminan oleh perusahaan atas pinjaman ini adalah:

- (a) Jaringan Pipa Gas yang akan dibangun berikut perlengkapan pendukungnya yang terdiri dari pipeline ke PT Aneka Bumi Pratama, PT Gajah Ruku, PT Rambang Krama Jaya, PT Muara Keling 2, PT Hok Tong 2, PT Baja Baru, dan PT Sri Trang Lingga Indonesia senilai Rp.34.722 Juta diikat fiducia notariil sebesar Rp.16.203 juta .
- (b) Jaringan Pipa Gas berikut perlengkapan pendukungnya yang terdiri dari Pipeline segment SKG Benuang ke Tanjung Enim Lestari, Pipeline segment Keramasan ke PT Sunan Rubber dan PT Remco, Pipeline segment KM3 Plaju ke PT.Hoktong senilai Rp.51.734 Juta , diikat sebesar Rp.20.693 Juta.
- (c) Tanah dan bangunan di atasnya , DSHM No. 1868 a.n. Ratna Yulita, LT 1.423 m2, terletak di jl. Bangun Cipta Sarana no. 1 Cipete Selatan, Cilandak , Jakarta selatan senilai Rp.9.312 juta. Diikat Hak Tanggungan Peringkat I sebesar Rp.6.090 juta.
- (d) Tagihan kepada seluruh end user gas sebesar Rp.60.000 juta, diikat fiducia notariil sebesar Rp.14.000 juta.
- (e) Personal Guarantee a.n. Muddai Madang (*Notarized, Unlimited*)
- (f) Personal Guarantee a.n. Said August Putra ( *Notarized, Unlimited*)

Pada tanggal 16 Mei 2013 dibuat Addendum IV Akad Komitmen Limit Fasilitas pembiayaan (*Line Facility*) Dalam bentuk Qard, Al-Murabahah dan Al Musyarakah Nomor 06, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Fasilitas lama adalah sebesar USD5,500,000.00.
- b. Fasilitas baru adalah sebesar USD2,000,000.00, sehingga keseluruhan adalah sebesar USD7,500,000.00; dengan ketentuan atas fasilitas lama tidak ada penarikan lagi.

Tujuan pembiayaan adalah untuk investasi jaringan pipa gas baru ke PT Hoktong 2 ; PT Gajah Ruku dan Proyek baru (PT.Arwana). Pendapatan Bank adalah untuk 12 bulan pertama Expented Return sebesar 7% per tahun dengan Ceiling Price sebesar 9%. Cara pencairan atas fasilitas pembiayaan adalah secara bertahap.

Adapun tambahan aset yang dijaminan selain jaminan yang terdahulu adalah:

- a. Pemberian Jaminan secara gadai atas dana sebesar Rp.10.000.000.000,- yang tersimpan dalam Deposito Bank tercatat atas nama Nyonya Dra. Ratna Yulita.
- b. Pemberian Jaminan secara kepercayaan (*Fiduciaire Eigendoms Overdracht*) atas Jaringan Pipa Gas berikut perlengkapan pendukungnya yang terdiri dari namun tidak terbatas pada pipeline ke PT Gajah Ruku, PT Hoktong 2 dan Proyek Baru dengan Nilai Proyek sebesar USD2,645,878.00 dengan nilai penjaminan untuk kepentingan Bank sebesar USD2,000,000.00

Pada tanggal 16 Mei 2013 dibuat Addendum IV Akad Komitmen Limit Fasilitas pembiayaan (Line Facility) Dalam bentuk Kafalah Nomor 07, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Fasilitas lama adalah sebesar USD800,000.00.
- b. Fasilitas baru adalah sebesar USD1,271,260.00, sehingga keseluruhan adalah sebesar USD2,071,260.00.

Tujuan pembiayaan adalah untuk jaminan pembayaran gas ke produsen gas (PT Medco E&P Indonesia).

Adapun tambahan aset yang dijaminan selain jaminan yang terdahulu adalah sama dengan di atas yaitu:

- a. Pemberian Jaminan secara kepercayaan (*Fiduciaire Eigendoms Overdracht*) atas Jaringan Pipa Gas berikut perlengkapan pendukungnya yang terdiri dari namun tidak terbatas pada pipeline ke PT Gajah Ruku, PT Hoktong 2 dan Proyek Baru dengan Nilai Proyek sebesar USD2,645,878.00 dengan nilai penjaminan untuk kepentingan Bank sebesar USD2,000,000.00
- b. "*Cross collateral*" atas pembiayaan lain yang telah diterima oleh perusahaan dari Bank, sebagaimana ternyata dalam Akad Komitmen Limit Fasilitas Pembiayaan (*Line Facility*) tertanggal 25 Mei 2010 Nomor: 47.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**20. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA**

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Liabilitas Imbalan Paska Kerja	1.027.054.789	1.027.054.789
<b>Jumlah Liabilitas Imbalan Paska Kerja</b>	<b>1.027.054.789</b>	<b>1.027.054.789</b>

Berdasarkan laporan aktuaris PT Mitra Aktuarial Solusi nomor: 1421/PSAK-MEP/II/2015, tanggal 12 Februari 2015 dan 1422/PSAK-MEB/II/2015, tanggal 10 Februari 2015, untuk utang imbalan pasca kerja per 30 Juni 2015 sebesar Rp.1.027.054.789,-, per 31 Desember 2014 sebesar Rp.1.027.054.789,-, masing-masing dengan rincian sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti Awal Periode	750.597.254	750.597.254
Nilai wajar aset	-	-
Status Pendanaan	750.597.254	750.597.254
Biaya Jasa Lalu yang belum diakui	-	-
Keuntungan (kerugian) Aktuarial yang belum diakui	276.457.535	276.457.535
<b>Kewajiban (aktiva) yang diakui di Neraca</b>	<b>1.027.054.789</b>	<b>1.027.054.789</b>
Rincian beban imbalan kerja adalah sebagai berikut :		
Biaya jasa kini	134.239.424	134.239.424
Biaya bunga	54.690.472	54.690.472
Amortisasi keuntungan (kerugian) aktuarial	(40.144.484)	(40.144.484)
<b>Jumlah</b>	<b>148.785.413</b>	<b>148.785.413</b>
Rekonsiliasi Beban dan Liabilitas Imbalan Pasca Kerja :		
Saldo awal tahun	878.269.376	878.269.376
Beban imbalan kerja bersih	148.785.413	148.785.413
<b>Kewajiban Imbalan Pasca Kerja Akhir diakui di Neraca</b>	<b>1.027.054.789</b>	<b>1.027.054.789</b>

Pada tanggal-tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan mencatat estimasi kewajiban imbalan kerja berdasarkan perhitungan aktuaris dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi - asumsi sebagai

Tingkat diskonto per tahun *	: 7.7% & 8.5% per tahun	8.5% per tahun
Hasil yang diharapkan dari aset program	: N/A	N/A
Tingkat kenaikan gaji tahunan	: 8% per tahun	8% per tahun
Tingkat mortalitas	: TMI III	TMI III
Tingkat cacat	: 10% TMI III	10% TMI III
Metode aktuarial	: Projected Unit Credit	Projected Unit Credit
Usia pensiun	: 55Tahun	55Tahun
Metode amortisasi	: Straight line	Straight line
Periode amortisasi	: Rata-rata sisa masa kerja	Rata-rata sisa masa kerja

\* MEP 7,7% per tahun  
MEB 8,5% per tahun

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**21. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015, berdasarkan Akte No. 35 Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT. Mitra Energi Persada Tbk. Tanggal 23 April 2014, yang dibuat oleh Kantor Notaris Jose Dima Satria, S.H.,M.Kn. Perseroan melakukan reverse stock split. Berdasarkan Akta Notaris Syarifudin, SH No. 02 tanggal 07 Mei 2014 dan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn. No. 14 tanggal 08 Mei 2014, mengenai jual beli saham sehingga susunan Pemegang Saham berubah menjadi sebagai berikut:

<b>30 Juni 2015</b>			
<b>Saham Seri A Nilai Nominal Rp. 14.750,00</b>			
<b>Per Saham</b>			
<b>Saham Seri A</b>	<b>Jumlah saham</b>	<b>Nilai nominal</b>	
Modal dasar	19.040.000	280.840.000.000	
Nama Pemegang Saham			
1. Masyarakat	4.794.115	70.713.196.250	
2. PT Mulya Tara Mandiri	805.885	11.886.803.750	
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor</b>	<b>5.600.000</b>	<b>82.600.000.000</b>	
<b>Saham Seri B Nilai Nominal Rp. 472,00</b>			
<b>Per Saham</b>			
<b>Saham Seri B</b>	<b>Jumlah saham</b>	<b>Nilai nominal</b>	
Modal dasar	30.000.000	14.160.000.000	
Nama Pemegang Saham			
1. Masyarakat	25.000.000	11.800.000.000	
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor</b>	<b>25.000.000</b>	<b>11.800.000.000</b>	
<b>Saham Seri C Nilai Nominal Rp. 177,00</b>			
<b>Per Saham</b>			
<b>Saham Seri C</b>	<b>Jumlah saham</b>	<b>Nilai nominal</b>	
Modal dasar	2.666.666.668	472.000.000.236	
Nama Pemegang Saham			
1. PT Mulya Tara Mandiri	492.774.346	87.221.059.242	
2. PT Palsin Anugerah Adil	73.092.322	12.937.340.994	
3. PT Dika Karya Lintas Nusa	50.000.000	8.850.000.000	
4. Masyarakat	50.800.000	8.991.600.000	
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor</b>	<b>666.666.668</b>	<b>118.000.000.236</b>	
<b>Saham Dalam Portapel</b>	<b>200.000.000.000</b>	<b>600.000.000.000</b>	
<b>Total Saham Seri A, Seri B dan Seri C</b>	<b>Persentase Kepemilikan (lembar)</b>	<b>Total Jumlah saham</b>	<b>Total Nilai nominal</b>
Modal dasar		2.715.706.668	767.000.000.236
Nama Pemegang Saham			
1 PT Mulya Tara Mandiri	70,79%	493.580.231	99.107.862.992
2 PT Palsin Anugerah Adil	10,48%	73.092.322	12.937.340.994
3 PT Dika Karya Lintas Nusa	7,17%	50.000.000	8.850.000.000
4 Masyarakat	11,56%	80.594.115	91.504.796.250
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor</b>	<b>100,00%</b>	<b>697.266.668</b>	<b>212.400.000.236</b>

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**21. MODAL SAHAM (lanjutan)**

<b>31 Desember 2014</b>			
<b>Saham Seri A Nilai Nominal Rp. 14.750,00 Per Saham</b>			
<b>Saham Seri A</b>	<b>Jumlah saham</b>	<b>Nilai nominal</b>	
Modal dasar	19.040.000	280.840.000.000	
Nama Pemegang Saham			
1. Masyarakat	4.794.115	70.713.196.250	
2. PT Mulya Tara Mandiri	805.885	11.886.803.750	
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor</b>	<b>5.600.000</b>	<b>82.600.000.000</b>	
<b>Saham Seri B Nilai Nominal Rp. 472,00 Per Saham</b>			
<b>Saham Seri B</b>	<b>Jumlah saham</b>	<b>Nilai nominal</b>	
Modal dasar	30.000.000	14.160.000.000	
Nama Pemegang Saham			
1. Masyarakat	25.000.000	11.800.000.000	
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor</b>	<b>25.000.000</b>	<b>11.800.000.000</b>	
<b>Saham Seri C Nilai Nominal Rp. 177,00 Per Saham</b>			
<b>Saham Seri C</b>	<b>Jumlah saham</b>	<b>Nilai nominal</b>	
Modal dasar	2.666.666.668	472.000.000.236	
Nama Pemegang Saham			
1. PT Mulya Tara Mandiri	492.774.346	87.221.059.242	
2. PT Palsin Anugerah Adil	73.092.322	12.937.340.994	
3. PT Dika Karya Lintas Nusa	50.000.000	8.850.000.000	
4. Masyarakat	50.800.000	8.991.600.000	
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor</b>	<b>666.666.668</b>	<b>118.000.000.236</b>	
<b>Saham Dalam Portapel</b>	<b>200.000.000.000</b>	<b>600.000.000.000</b>	
<b>Total Saham Seri A, Seri B dan Seri C</b>	<b>Persentase Kepemilikan (lembar)</b>	<b>Total Jumlah saham</b>	<b>Total Nilai nominal</b>
Modal dasar		2.715.706.668	767.000.000.236
Nama Pemegang Saham			
1 PT Mulya Tara Mandiri	70,79%	493.580.231	99.107.862.992
2 PT Palsin Anugerah Adil	10,48%	73.092.322	12.937.340.994
3 PT Dika Karya Lintas Nusa	7,17%	50.000.000	8.850.000.000
4 Masyarakat	11,56%	80.594.115	91.504.796.250
<b>Jumlah modal ditempatkan dan disetor</b>	<b>100%</b>	<b>697.266.668</b>	<b>212.400.000.236</b>



**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**22. PERPAJAKAN**

Rincian Perpajakan untuk 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>
<b>Pajak Dibayar Dimuka</b>		
PPN Masukan	899.902.917	737.919.924
<b>Jumlah Pajak Dibayar Dimuka</b>	<b>899.902.917</b>	<b>737.919.924</b>
<b>Hutang Pajak</b>		
PPN Keluaran	123.351.379	83.351.379
Hutang PPh 21	-	-
PPN Kliring	1.968.574.036	3.789.375.294
PPh 23	62.025.324	15.209.501
AP PPh 25/29	4.392.494.710	2.276.515.500
<b>Jumlah Hutang Pajak</b>	<b>6.546.445.449</b>	<b>6.164.451.674</b>
<b>Pajak Tangguhan</b>		
Aset Pajak Tangguhan	5.609.790.864	5.609.790.864
Kewajiban Pajak Tangguhan	354.337.091	354.337.090
<b>Jumlah Pajak Tangguhan</b>	<b>5.964.127.955</b>	<b>5.964.127.955</b>
<b><u>Pajak Kini</u></b>		
Rekonsiliasi antara laba komersial sebelum beban (manfaat) pajak sesuai laporan laba rugi komersial dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal - tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:		
Laba sebelum beban (manfaat) pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	16.100.543.981	20.130.693.340
Dikurangi:		
Pendapatan yang sudah dikenakan pajak final (Laba) Rugi Anak perusahaan sebelum beban (manfaat) pajak	228.987	557.182
Bagian atas laba (rugi) bersih Anak perusahaan	(20.612.852.087)	(26.390.118.252)
Laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak Perusahaan	20.509.787.827	26.258.167.660
	<b>15.997.250.734</b>	<b>19.998.185.567</b>
Beda waktu:		
Beban Imbalan Pasca Kerja	-	1.558.252
Penyisihan Penurunan nilai Piutang Ragu-ragu	-	85.265.105
<b>Jumlah beda waktu</b>	<b>-</b>	<b>86.823.357</b>
Beda tetap:		
Bagian atas laba bersih Anak perusahaan	(20.509.787.827)	(26.258.167.660)
Pajak jasa giro	(43.441)	(111.436)
Biaya yang tidak diperkenankan	978.570.918	354.124.970
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	(3.533.922.735)	(5.818.922.330)
Perhitungan beban pajak kini dan taksiran hutang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut:		
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan (dibulatkan)	(3.533.922.000)	(5.818.922.000)
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Jumlah beban pajak kini	<b>-</b>	<b>-</b>

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**22. PERPAJAKAN (lanjutan)**

Taksiran hutang pajak penghasilan badan		
Perusahaan	-	-
Anak perusahaan	5.208.311.500	2.276.515.500
Jumlah taksiran hutang pajak penghasilan badan	<u>5.208.311.500</u>	<u>2.276.515.500</u>

**Pajak Tangguhan**

Aset (kewajiban) pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
Perusahaan	5.609.790.864	5.609.790.864
Anak perusahaan	354.337.091	354.337.090
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	<u>5.964.127.955</u>	<u>5.964.127.955</u>

**23. PENDAPATAN**

Akun ini merupakan hasil penjualan gas, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Tanjung Enim Lestari	64.049.029.132	48.192.675.192
PT Aneka Bumi Pratama	8.457.697.891	9.843.847.431
PT Gajah Ruku	5.044.185.693	420.800.617
PT Hoktong	4.003.169.605	5.453.254.718
PT Remco	3.668.403.689	3.624.694.736
PT Sunan Rubber	3.138.124.714	3.670.781.803
PT Hoktong 2	2.328.544.978	2.849.295.981
<b>Jumlah Pendapatan Usaha</b>	<u>90.689.155.704</u>	<u>74.055.350.479</u>

**24. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Akun ini merupakan Beban Pokok Penjualan, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>30 Juni</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pembelian Gas - PT Medco E & P Indonesia	56.968.243.623	47.934.381.393
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>	<u>56.968.243.623</u>	<u>47.934.381.393</u>

**25. PENDAPATAN LAIN**

	<u>30 Juni</u>	
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Penghapusan Paid Up Gas	2.314.388.662	1.325.789.144
Toll Fee dan Lainnya	1.948.947.310	1.230.484.871
Laba Selisih Kurs	1.229.438.897	4.166.091.636
Jasa Giro	5.377.666	4.321.502
<b>Jumlah Pendapatan lain-lain</b>	<u>5.498.152.535</u>	<u>6.726.687.153</u>

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**26. BEBAN USAHA**

Akun Beban Usaha terdiri dari:

	<b>30 Juni</b>	
	<b>2015</b>	<b>2014</b>
<b>Beban Penjualan</b>		
Komisi Gas	-	2.274.603.527
Marketing	418.104.358	479.531.081
<b>Jumlah Beban Penjualan</b>	<b>418.104.358</b>	<b>2.754.134.608</b>
<b>Beban Distribusi &amp; Transportasi</b>		
Penyusutan	2.915.268.522	2.775.335.195
Pengkangkutan gas	3.398.428.176	2.204.724.459
Pemeliharaan dan perbaikan jaringan pipa gas	1.911.379.429	1.111.456.000
Analisa gas	351.938.506	275.924.416
Dana sosial	69.624.500	-
SKPP	611.902.718	838.100.000
Asuransi	194.226.494	114.171.881
Kalibrasi	-	171.596.125
Gaji, Upah dan tunjangan lainnya		
Gaji	192.700.000	105.400.000
Pengobatan	21.330.000	16.500.000
Perbaikan dan pemeliharaan	50.592.054	53.930.353
Beban kantor	72.553.190	11.404.900
Sewa	370.476.250	11.050.000
Perizinan	2.600.000	31.600.000
Transportasi	19.326.100	4.127.000
Perjalanan dinas	1.550.000	-
Representasi, jamuan dan sumbangan	24.794.200	1.487.900
<b>Jumlah Distribusi dan Transportasi</b>	<b>10.229.540.139</b>	<b>7.726.808.228</b>
<b>Beban Umum dan Administrasi</b>		
Gaji direksi	1.160.000.000	792.612.326
Gaji komisaris	400.000.000	440.000.000
Gaji karyawan	852.761.301	727.828.300
Tunjangan Transport	24.900.000	-
Tunjangan Direksi	7.400.000	10.000.000
Pengobatan karyawan	144.103.125	430.043.235
Pesangon	-	569.000.000
Jamsostek	38.806.175	30.816.344
Bonus/insentif	77.800.000	-
Pendidikan	14.700.000	92.887.709
Tunjangan komisaris	160.000.000	160.000.000
Tunjangan makan	37.280.300	38.084.100
Penyusutan aset tetap	146.930.445	292.216.902
Beban kantor	950.726.467	496.039.061
Perjalanan dinas	261.931.471	282.279.201
Sewa	218.330.750	386.110.231
Konsultasi	1.893.238.250	1.541.269.707
Management Fee	440.000.000	-
Perbaikan dan pemeliharaan	58.102.881	950.174.144
Iuran OJK	3.750.000	5.946.804
Asuransi	130.105.331	98.338.620
Transportasi	351.957.243	235.207.851
Representasi, Jamuan dan Sumbangan	242.206.129	84.282.425

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),**  
**DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014**  
**(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**26. BEBAN USAHA (lanjutan)**

**Beban Umum dan Administrasi (lanjutan)**

	30 Juni	
	2015	2014
Pajak	529.708.594	681.474.780
Lain-lain	745.338.710	365.310.634
<b>Jumlah Beban Umum dan Administrasi</b>	<b>8.890.077.172</b>	<b>8.709.922.373</b>
<b>Jumlah Beban Usaha</b>	<b>19.537.721.670</b>	<b>19.190.865.209</b>

**27. BEBAN LAINNYA**

Akun Beban Lainnya terdiri dari:

	30 Juni	
	2015	2014
<b>Beban Lain-lain</b>		
Rugi Selisih Kurs	2.800.468.486	3.506.641.575
Administrasi bank	38.661.070	38.974.744
Rugi hutang penyerahan gas PT ABP	13.993.583	1.581.607
Rugi hutang penyerahan gas PT TEL	-	784.479.545
Lainnya	12.608.438	28.000.000
Rugi hutang penyerahan gas PT Medco	-	6.510.021
Rugi hutang penyerahan gas PT Sunan	-	3.302.795
Rugi hutang penyerahan gas PT Hoktong	2.819.185	
Pajak jasa giro	1.338.559	864.208
<b>Jumlah Beban Lain-lain</b>	<b>2.869.889.319</b>	<b>4.370.354.496</b>

**28. BIAYA KEUANGAN**

Akun Biaya Keuangan terdiri dari:

	30 Juni	
	2015	2014
Bunga Pinjaman Bank	710.909.646	874.954.623
<b>Jumlah Beban Lain-lain</b>	<b>710.909.646</b>	<b>874.954.623</b>

**29. PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian aset/ liabilitas berelasi	Jumlah		Persentase dari Jumlah Aset/Kewajiban/Pendapatan dan Beban yang Bersangkutan	
			2015	2014
	2015	2014	2015	2014
Aset keuangan lancar lainnya berelasi (Catatan 6)	27.237.021.808	27.737.021.808	16,22%	18,14%
Piutang berelasi non-usaha (Catatan 9)	15.321.772.799	11.258.579.837	9,12%	7,36%
Investasi pada Entitas Asosiasi (Catatan 10)	20.979.478.347	20.979.478.347	12,49%	13,72%
	<b>63.538.272.954</b>	<b>59.975.079.992</b>	<b>37,83%</b>	<b>39,23%</b>

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi usaha dan keuangan dengan pihak-pihak yang berelasi, yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan yang wajar sebagaimana diperlakukan terhadap pihak ketiga (*arm's length basis*).

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**29. PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**Sifat Berelasi**

- a. Perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan:
  - PT Palsin Anugerah Adil
- b. Perusahaan yang merupakan perusahaan asosiasi dari Perusahaan
  - PT Mitra Energi Buana
- c. Perusahaan yang sebagian pengurus atau manajemennya sama dengan Perusahaan
  - PT Mulya Tara Mandiri
  - PT Palsin Anugerah Adil
- d. Perusahaan yang pengurus/pemegang sahamnya mempunyai hubungan keluarga dengan pengurus/ pemegang saham Perusahaan
  - PT Dika Karya Lintas Nusa
  - PT Palsin Anugerah Adil
- e. Perorangan yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan dan anggota keluarga dekatnya
  - Ir. Bambang Hermiyanto Priyadi
  - DR. Marwah M. Diah, SH, MPA
  - Ivo Wongkaren
  - A. Yaniarsyah Hasan
  - Husni Heron

**Transaksi transaksi berelasi adalah sebagai berikut:**

- a. Perusahaan mempunyai transaksi penempatan dana pada PT Dika Karya Lintas Nusa sebesar Rp.25.000.000.000,- sehubungan dengan investasi pada bidang pertambangan proyek Bojong Manik yang untuk sementara dikerjakan oleh PT Dika Karya Lintas Nusa . Jumlah tersebut merupakan 10% dari jumlah aset per 31 Desember 2007.
- b. Pada tanggal 11 Desember 2007, Perusahaan telah menandatangani Nota Kesepahaman dengan PT Dika Karya Lintas Nusa (DKLN) terdiri dari (1) pengalihan saham milik DKLN pada PT Nisam Energi senilai Rp.2.250.000.000,- atau sebanyak 2.250 lembar saham dengan nilai nominal Rp.1.000.000,- yang merupakan 90% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh PT DKLN pada PT Nisam Energi; dan (2) pemberian uang muka sehubungan dengan rencana peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan pada PT PT Nisam Energi sebesar Rp.26.750.000.000,-. Selanjutnya pada tanggal 13 Desember 2007, Perusahaan meningkatkan Nota Kesepahaman atas pengalihan saham milik DKLN pada PT Nisam Energi dengan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham dengan DKLN senilai Rp.2.250.000.000,- atau sebanyak 2.250 lembar saham yang merupakan 90% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada PT Nisam Energi.

**30. INFORMASI PENTING LAINNYA**

**1) Ikatan Perjanjian Penting**

**a) Perjanjian pengangkutan Gas dengan PT Pertamina (Persero)**

Pada tanggal 26 Juni 2006, Perusahaan telah mengadakan perjanjian penyaluran gas dengan PT Pertamina (Persero) untuk jangka waktu 7 (tujuh) tahun. Dalam perjanjian ini dijelaskan bahwa, Perusahaan menggunakan sistem pipa gas milik PT Pertamina (Persero) untuk menyalurkan gas mulai dari titik penerimaan sampai titik penyerahan, dengan lajur alir maksimum harian sebesar 3 (tiga) MMSCFD dalam 1.000 BTU per SCF. Atas penggunaan tersebut, Perusahaan diharuskan membayar biaya kompensasi penyaluran gas yang diserahkan.

Pada tanggal 17 Mei 2010 dilakukan pembaharuan perjanjian yang berakhir tanggal 8 Januari 2014, Selanjutnya pada tanggal 25 Juni 2012 dibuat amandemen ke I dan amandemen ke II tanggal 15 Agustus 2012 mengenai penambahan titik serah.

Pada tanggal 30 Januari 2014 telah dibuat amandemen-III dengan jangka waktu berlaku sampai dengan tanggal 8 Januari 2018 atau sampai telah terpenuhinya Reserved Capacity

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**30. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

**1) Ikatan Perjanjian Penting (lanjutan)**

**b) Perjanjian Pembelian Gas dari PT Medco E&P Indonesia**

Pada tanggal 24 Juli 2006, Perusahaan telah mengadakan perjanjian jual beli gas dengan PT Medco E&P Indonesia senilai 6.125 BBTU atau sebesar 875 BBTU per tahun. Perusahaan akan membeli, menerima dan membayar gas yang diserahkan di titik penyerahan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Harga pembelian gas yang disepakati untuk tahun pertama adalah sebesar USD2,650.00 per MMBTU dan mengalami kenaikan setiap tahun sampai dengan tahun ke tujuh. Perjanjian jual beli ini akan berakhir pada tanggal 27 Nopember 2013. Pada tanggal 1 bulan Desember tahun 2012 dilakukan Amandemen Perjanjian bahwa Medco menambah penyerahan gas kepada PT. Mitra Energi Buana menjadi 12.619 BBTU dan perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2017.

**c) Perjanjian Penjualan Gas dengan PT Tanjung Enim Lestari**

Pada tanggal 23 Juni 2006, Perusahaan telah mengadakan perjanjian jual beli gas dengan PT Tanjung Enim Lestari senilai 6.387,5 BBTU untuk jangka waktu 7 tahun pengiriman. Harga pembelian yang disepakati untuk tahun pertama adalah sebesar USD4,850.00 per MMBTU dan mengalami kenaikan setiap tahun sampai tahun ketujuh menjadi sebesar USD6,076.00 per MMBTU.

Pada tanggal 12 Nopember 2012 telah dibuat amandemen nomor 2 dengan jangka waktu berlaku sampai dengan tanggal 31 Oktober 2013 atau sampai dengan seluruh penyerahan gas diselesaikan.

Perjanjian telah diperpanjang, berdasarkan Perjanjian Jual Beli Gas antara PT Mitra Energi Buana dan PT Tanjung Enim Lestasi Nomor 077/MEB/II/2014 yang ditanda tangani pada tanggal 26 Februari 2014 dan berakhir 31 Oktober 2017.

**d) Perjanjian penjualan gas dengan PT Sunan Rubber**

Pada tanggal 4 September 2007, Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli gas dengan PT Sunan Rubber senilai 438,40 BBTU untuk jangka waktu 6 (enam) tahun pengiriman atau sampai dengan tanggal 31 Oktober 2013. Harga pembelian yang disepakati untuk tahun pertama adalah sebesar USD9.00 per MMBTU dan mengalami kenaikan setiap tahun sampai tahun ketujuh menjadi sebesar USD11.49 per MMBTU. PT Sunan Rubber adalah Perusahaan yang bergerak dalam bidang pengolahan karet. Untuk menjamin kelancaran pembayaran atas penyerahan gas, untuk jangka waktu sebulan sebelum pengiriman gas, PT Sunan Rubber wajib memberikan jaminan pembayaran dalam bentuk *Standby Letter of Credit* yang berlaku sampai dengan 2 (dua) bulan setelah perjanjian berakhir. Pada tanggal 12 Nopember tahun 2012 dilakukan Amandemen Perjanjian bahwa PT. Mitra Energi Buana menyerahkan Gas kepada PT. Sunan Rubber menjadi 540.73 BBTU dan perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Oktober 2017.

**e) Perjanjian Penempatan Dana pada PT Dika Karya Lintas Nusa**

Pada tanggal 13 Nopember 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penempatan Dana No 23A/MEB/XII/2007 dengan PT Dika Karya Lintas Nusa (DKLN), dimana Perusahaan setuju untuk melakukan kerjasama dalam hal pengembangan proyek Bojongmanik. Dalam perjanjian ini disebutkan bahwa untuk sementara proyek ini dikerjakan oleh DKLN, atas biaya Perusahaan sebagai pemilik proyek. Penempatan dana ini berlaku untuk jangka waktu 12 bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian. DKLN berkewajiban untuk menyampaikan kepada Perusahaan secara berkala laporan atas penggunaan dana tersebut yang diperpanjang hingga 13 November 2013

Perjanjian Penempatan Dana pada PT Dika Karya Lintas Nusa yang berakhir hingga 13 November 2013 telah diselesaikan dengan komitmen atas pinjaman dana yang sudah diperhitungkan tersebut akan dilakukan pembayaran pada tengah semester tahun 2014 atau paling lambat dalam waktu kurang dari satu tahun.

Melalui surat nomor 017/DKLN-MEB/VI/2014 tertanggal 20 Juni 2014 PT DKLN meminta kelonggaran untuk perpanjangan pelunasan piutang sampai dengan bulan Maret 2015, agar dapat mempertanggungjawabkan kembali semua pengeluaran modal yang telah dikeluarkan berikut persiapan proyek yang ditangani.

**f) Perjanjian Sewa atas Tanah dengan PT Musi Hutan Persada**

Pada tanggal 16 Januari 2006, Perusahaan menandatangani Nota Kesepahaman (MOU) dengan PT Medco E&P Lematang. Dalam MOU tersebut dijelaskan bahwa PT Medco E&P ingin memanfaatkan jaringan pipa gas ruas Lapangan Singa-Pagardewa milik Perusahaan di Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan, untuk menyalurkan gas kepada konsumen PT Medco E&P di Pagardewa. Sampai saat ini perjanjian masih berjalan.

Untuk keperluan tersebut telah ditanda tangani Perjanjian Sewa atas Tanah dengan PT Musi Hutan Persada pada tanggal 30 September 2006 Nomor: 221/MHP/GM/Adm/NIRU/IX/2006 dan Nomor: 09/MEB/IX/06, yang berjangka waktu sampai dengan tanggal 30 September 2013. Perjanjian sewa atas tanah tersebut telah diperpanjang pada tanggal 4 Agustus 2014 dengan jangka waktu perjanjian berlaku dari sejak tanggal 30 September 2013 sampai dengan 30 September 2017.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**30. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

**1) Ikatan Perjanjian Penting (lanjutan)**

**g) Perjanjian Penjualan Gas dengan PT Remco & PT Hoktong**

Pada tanggal 3 September 2010 PT Alamigas Mega Energi dan PT Mitra Energi Buana telah menandatangani perjanjian Akuisisi pelepasan jaringan pipa gas di Palembang dan perjanjian pengalihan konsumen, yaitu pabrik karet PT Remco di Kertapati dan PT Hoktong di Plaju, Palembang Sumatera Selatan. Pada tanggal 12 Nopember tahun 2012 dilakukan Amandemen Perjanjian bahwa PT. Mitra Energi Buana menyerahkan Gas kepada PT. Remco menjadi 449.30 BBTU, kepada PT. Hoktong I menjadi 709.65 BBTU dan menyerahkan gas kepada PT Hoktong II sebesar 447.98 BBTU, perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Oktober 2017.

**h) Perjanjian Pengoperasian dan Pemeliharaan Pipa Gas dengan PT Tri Cahaya Sinergi**

Pada tanggal 01 Nopember 2013, Perusahaan telah menandatangani perjanjian pengoperasian dan pemeliharaan pipa gas dari SKG Benuang ke PT TEL dengan PT Tri Cahaya Sinergi. Kontrak pemeliharaan ini berlaku sampai dengan 31 Oktober 2017 dengan nilai kompensasi USD10.000.00 setiap bulan. Dan pada tanggal 05 Desember 2013 perusahaan juga menandatangani amandemen perjanjian pengoperasian dan pemeliharaan pipa gas milik PT Mitra Energi Buana di kota Palembang - Sumatera Selatan dengan cost sebesar Rp.75.000.000,- setiap bulan sampai berlakunya amandemen ini yaitu 31 Desember 2017.

**i) PJBG antara PT Mitra Energi Buana dan PT Aneka Bumi Pratama**

Pada tanggal 17 Oktober 2008, Perusahaan Tersebut telah menandatangani satu kesepakatan dengan PT. Aneka Bumi Pratama sebagai pembeli/pemakai gas dengan total Quantity 370.650 BTU dengan jangka waktu 5 tahun. Pada tanggal 12 Nopember tahun 2012 dilakukan Amandemen Perjanjian bahwa PT. Mitra Energi Buana menyerahkan Gas kepada PT. Aneka Bumi Pratama menjadi 700.44 BBTU, perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Oktober 2017.

**2) Peraturan Bapepam yang baru tentang Penyajian dan Pengungkapan**

Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

Materi pokok dalam peraturan diatas adalah:

Psl 1 Ketentuan mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik diatur dalam Peraturan Nomor VIII.G.7 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini.

**2) Peraturan Bapepam yang baru tentang Penyajian dan Pengungkapan (lanjutan)**

Psl 2. Kewajiban penyajian dan pengungkapan laporan keuangan sesuai dengan Ketentuan Peraturan Nomor VIII.G.7 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

Psl 3. Penerapan lebih dini Ketentuan Peraturan Nomor VIII.G.7 sebagaimana dimuat dalam Lampiran Keputusan ini dianjurkan.

**3) Manajemen Risiko Keuangan**

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang usaha dan lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar dan pinjaman jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan ini adalah untuk mengumpulkan dana untuk operasi Perusahaan. Perusahaan juga mempunyai berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas dan piutang usaha, yang dihasilkan langsung dari kegiatan usahanya. Bisnis Perusahaan mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik. Tujuan Perusahaan dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan. Perusahaan mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Perusahaan. Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang usaha dan lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**30. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

**3) Manajemen Risiko Keuangan (lanjutan)**

Sehubungan dengan risiko keuangan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan diantaranya sebagai berikut:

**(1) Risiko Pasar**

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Risiko pasar meliputi tiga jenis yaitu: risiko mata uang; risiko suku bunga; dan risiko harga lain.

**a. Risiko mata uang**

Risiko mata uang timbul dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan kurs valuta asing. Perubahan nilai tukar memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan.

Aset dan liabilitas Perusahaan dalam mata uang asing paling banyak dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dan sebagian besar pendapatan Perusahaan adalah dalam mata uang dolar Amerika Serikat.

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran perusahaan dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (natural hedging) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Ditambahkan lagi Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup.

**b. Risiko suku bunga**

Perusahaan dipengaruhi oleh fluktuasi suku bunga atas pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang. Perusahaan memiliki fasilitas pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang. Dan Perusahaan berniat untuk melakukan pembiayaan kembali pinjaman tersebut dengan pinjaman dengan tingkat suku bunga tetap dengan waktu jatuh tempo yang lebih panjang selama kondisi pasar mengizinkan dan secara komersial Perusahaan dapat melakukannya, karena itu manajemen tidak mengharapkan akan terekspos fluktuasi suku bunga atas sebagian besar pinjaman jangka panjang. Kebijakan Perusahaan akan memilih suku bunga tetap jika memungkinkan karena diperkirakan adanya peningkatan LIBOR selama beberapa tahun mendatang.

**c. Risiko harga lain**

Risiko harga lain timbul dimana nilai wajar atau arus kas masa depan instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar (selain risiko yang timbul dari risiko suku bunga atau risiko mata uang), apakah perubahan tersebut disebabkan oleh faktor spesifik pada instrumen keuangan individual atau penerbitnya, atau faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen keuangan serupa yang diperdagangkan di pasar (misal dampak faktor penurunan indeks bursa saham, harga komoditas, atau variabel risiko lain tertentu). Perusahaan tidak memiliki jenis aset keuangan yang dipengaruhi oleh faktor spesifik sebagaimana dimaksudkan di atas.

**(2) Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Perusahaan. Risiko kredit terutama berasal dari piutang usaha yang diberikan kepada pelanggan dari penjualan gas. Estimasi terhadap eksposur kredit dilakukan secara tiga bulanan dengan mengukur rata-rata hari penagihan yang ada. Perusahaan akan melakukan pendekatan atas piutang piutang perusahaan yang sudah jatuh tempo tapi belum dilakukan pembayarannya. Disamping itu perusahaan juga menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta jaminan dalam bentuk (kas atau standby L/C senilai dua bulan pemakaian gas).

Cadangan penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

**(3) Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari pelunasan piutang usaha dari pelanggan yang memiliki jangka waktu kredit satu bulan.



**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

---

**30. INFORMASI PENTING LAINNYA (lanjutan)**

**4) Manajemen Modal**

Perusahaan bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, diantaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan maksimisasi nilai pemegang saham. Beberapa instrumen utang Perusahaan memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio leverage maksimum. Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

**31. PSAK YANG BERLAKU EFEKTIF PER 1 JANUARI 2015**

Dalam tahun 2013 Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI telah menerbitkan PSAK yang berlaku efektif per 1 Januari 2015 terdiri dari:

- 1) PSAK 1 (2013) "Penyajian Laporan Keuangan"  
PSAK 1 (2009) ini menggantikan PSAK 1 (2009) : Penyajian Laporan Keuangan  
Standar yang baru ini merevisi mengenai komponen laporan keuangan, judul laporan laba rugi, penyajian dan pengungkapan informasi komparatif (komparatif minimum dan komparatif tambahan) serta penyajian penghasilan komprehensif lain (OCI).
- 2) PSAK 4 (Revisi 2013) "Laporan Keuangan Tersendiri"  
Standar yang baru ini merevisi sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada dan menambahkan beberapa pengungkapan baru, antara lain:
  - a) Ruang lingkup hanya mencakup laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan.
  - b) Terdapat pengaturan mengenai penyusunan laporan keuangan tersendiri untuk entitas yang berhenti menjadi entitas investasi.
- 3) PSAK 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"  
PSAK 15 (Revisi 2013) ini menggantikan PSAK 15 (2009) : Investasi pada Entitas Asosiasi
- 4) PSAK 24 (2013) "Imbalan Kerja"  
PSAK 24 (2013) ini menggantikan PSAK 24 (2010) : Imbalan Kerja  
Beberapa revisi penting pada standar ini adalah antara lain :  
Penyajian dan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial diakui secara langsung melalui OCI
- 5) PSAK 65 "Laporan Keuangan Konsolidasian"
- 6) PSAK 66 "Pengaturan Bersama"  
PSAK 66: Pengaturan Bersama menggantikan:
  - a) PSAK 12 (2009): Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
  - b) ISAK 12: Pengendalian Bersama Entitas-Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- 7) PSAK 67 "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"  
PSAK 67 memberikan ketentuan transisi atas persyaratan pengungkapan untuk entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.
- 8) PSAK 46 (2014)"Pajak Penghasilan"  
PSAK 46 (2014) ini menggantikan PSAK 46 (2010) : Pajak Penghasilan  
Standar yang baru ini merevisi sejumlah aturan yang telah ada dan menambahkan aturan baru, antara lain:
  - a) Mengatur aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari aset yang tidak disusutkan yang diukur dengan menggunakan model revaluasi.
  - b) Mengatur aset dan liabilitas pajak tangguhan yang berasal dari properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar
- 9) PSAK 48 (2014)"Penurunan Nilai Aset"  
PSAK 48 (2014) ini menggantikan PSAK 48 (2009) : Penurunan Nilai Aset
- 10) ISAK 27 (2014)"Peralihan Aset dari Pelanggan"
- 11) ISAK 29 (2014)"Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka"  
ISAK 29 (2014) menggantikan PSAK 33 : Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum

Entitas sedang melakukan penelaahan PSAK-PSAK tersebut di atas dalam rangka penerapannya sepanjang relevan dengan praktek-praktek yang dilaksanakan di perusahaan yang bergerak dibidang perniagaan barang tambang.

**PT MITRA ENERGI PERSADA TBK. DAN ENTITAS ANAK  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT),  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2014  
(Disajikan dalam rupiah kecuali dinyatakan lain)**

**32. REKLASIFIKASI AKUN**

Untuk menyesuaikan dengan penyajian tahun 2015, Perusahaan melakukan reklasifikasi beberapa akun dan Perusahaan tidak menyajikan posisi keuangan awal tahun komparatif untuk tanggal 1 Januari 2014/31 Desember 2013 karena pengaruhnya tidak signifikan.

	Dilaporkan sebelumnya	Reklasifikasi	Dilaporkan saat ini
<b>31 Desember 2014</b>			
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Aset Keuangan Lancar Lainnya			
Pihak Ketiga	7.844.418.400	523.365.100	8.367.783.500
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang pihak berelasi non-usaha	11.781.944.937	(523.365.100)	11.258.579.837

**33. KEJADIAN SETELAH TANGGAL NERACA**

Tidak ada kejadian setelah tanggal neraca yang perlu diungkapkan.

**34. KEWAJIBAN KONTINGENSI**

Tidak ditemukan adanya kewajiban kontingensi yang perlu diungkapkan atau disesuaikan dalam penyajian Laporan Keuangan perusahaan tahun buku yang berakhir per 30 Juni 2015.

**35. KELANGSUNGAN HIDUP USAHA PERUSAHAAN**

Kontinuitas pasokan gas bumi dan barang tambang lainnya merupakan faktor penentu kelangsungan usaha perusahaan sebagai komoditas yang diperniagakan. PT Mitra Energi Persada Tbk., dan Entitas Anak membutuhkan gas bumi dan barang tambang lainnya sebagai komoditas yang diperniagakan.

Dalam kaitannya dengan pasokan komoditas tersebut diatas, Perusahaan telah menyatakan adanya jaminan kontinuitas penyaluran dari para mitra bisnis yang diikat dengan surat perjanjian kerjasama yang sampai saat ini masih berlaku, yaitu PT Pertamina (Persero); dan PT Medco E & P; sebagai berikut:

- a. Perjanjian Pengangkutan Gas Bumi Melalui Pipa No. 023/PG0000/2010-SO dan No. 049/MEB/V/2010 tanggal 17 Mei 2010, dan pada tanggal 30 Januari 2014 telah dibuat Amandemen III No. 004/PG0000/2014-SO dan No. 076/MEB/I/2014 antara lain mengenai perubahan jangka waktu perjanjian yang berakhir tanggal 8 Januari 2018, make up transport, perubahan lampiran A perjanjian mengenai jumlah pengangkutan gas bumi, perubahan lampiran C mengenai lay out titik terima dan titik serah serta perubahan mengenai penetapan tarif.
- b. Amandemen Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) antara PT Medco E & P Indonesia dengan PT Mitra Energi Buana (Entitas Anak) untuk konsumen gas di Kabupaten Muara Enim Sumatera Selatan No. GMK-PJG003/2006 dan 08/MEB/VII/06 tanggal 24 Juli 2006. Masa berlaku perjanjian ini sampai dengan akhir Desember 2017.

Dengan ditandatanganinya Perjanjian Perjanjian tersebut di atas maka jaminan kelangsungan hidup usaha perusahaan masih bisa dipertahankan.